

**ANALISIS MODEL KEPEMIMPINAN ISLAMII
PADA CV. DHARMA UTAMA-BATU**

SKRIPSI

Oleh

MAULIDYAH AMALINA RIZQI

NIM : 06610066



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2010**

**ANALISIS MODEL KEPEMIMPINAN ISLAMIS
PADA CV. DHARMA UTAMA-BATU**

SKRIPSI

Diusulkan Kepada :
Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Oleh

MAULIDYAH AMALINA RIZQI
NIM : 06610066



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2010**

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS MODEL KEPEMIMPINAN ISLAMIS
PADA CV. DHARMA UTAMA-BATU**

SKRIPSI

Oleh

MAULIDYAH AMALINA RIZQI
NIM : 06610066

Telah Disetujui 26 Maret 2010
Dosen Pembimbing

Dr. H. Jamal Lulail Yunus, SE., MM.
NIP 19700707 200003 1 001

Mengetahui
Dekan,

Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA.
NIP 19550302 198703 1 004

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS MODEL KEPEMIMPINAN ISLAMII
PADA CV. DHARMA UTAMA-BATU**

SKRIPSI

Oleh

MAULIDYAH AMALINA RIZQI
NIM : 06610066

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada 03 April 2010

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua

Hj. Ilfi Nurdiana, S.Ag., M.Si
NIP 19711108 199803 2 002

: ()

2. Sekretaris/Pembimbing

Dr. H. Jamal Lulail Yunus, SE., MM
NIP 19700707 200003 1 001

: ()

3. Penguji Utama

Achmad Sani SE., M.Si
NIP 19720212 200312 1 003

: ()

Disahkan Oleh :

Dekan,

Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA.
NIP 19550302 198703 1 004

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Maulidyah Amalina Rizqi
NIM : 06610066
Alamat : Jl. Kandangan II/2a Benowo Surabaya

Menyatakan bahwa ”**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

ANALISIS MODEL KEPEMIMPINAN ISLAMIS PADA CV. DHARMA UTAMA - BATU

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggungjawab dosen pembimbing dan atau pihak fakultas ekonomi, tetapi menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 8 April 2010
Hormat Saya,

Maulidyah Amalina Rizqi
NIM : 06610066

PERSEMBAHAN

Karya ini masih tak sebesar pengabdianku demi kasih dan cinta pada Ayah dan Ibu yang telah banyak memberikan pengorbanan yang tidak terhingga nilainya baik materiil maupun spirituil, sehingga bisa sampai menyelesaikan pendidikan ini sampai pada gerbang akhir.

Wahai dzat yang Maha Tahu dan Maha Kasih Jadikanlah ini semua amal ibadahku

Amin.....

MOTTO

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ^ط وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا
مِّنْ حَوْلِكَ^ط فَاعْفُ عَنْهُمْ^ط وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ^ط وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ^ط فَإِذَا عَزَمْتَ
فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ^ج إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya” (ali-Imran 159).

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim,

Segala puji dan syukur hanyalah bagi Allah SWT, Dzat yang telah melimpahkan nikmat dan karunia kepada kita semua, khususnya kepada peneliti, sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **ANALISIS MODEL KEPEMIMPINAN ISLAMI PADA CV. DHARMA UTAMA-BATU** tepat waktu.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada uswah kita, Rasulullah Muhammad SAW yang selalu kita jadikan tauladan dalam segala aspek kehidupan kita, juga kepada segenap keluarga, para shahabah, serta umat beliau hingga akhir zaman.

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama di bangku kuliah.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, perkenankan peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tuaku bapak Ir. H. Kunadi Andjiwinoto dan ibu Dra. Hj. Khoiroh Zahroh, yang telah memberikan motivasi dan kasih sayangnya, serta segala

pengorbanannya baik moril maupun materil dalam mendidik serta mengiringi perjalanan peneliti hingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.

2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Drs. HA. Muhtadi Ridwan, MA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Ahmad Sani SE, MM., selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. H. Jamal Lulail Yunus, SE., MM. Selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi.
6. Bapak H. Suhardjito selaku Pimpinan CV. Dharma Utama yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di perusahaan yang beliau pimpin.
7. Segenap bapak dan ibu dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada umumnya dan seluruh dosen pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada khususnya.
8. Kepada adik-adikku tercinta : Nabila Amalia Balad, M. Fathuddin Al-Islami, Soraya Nur Fajrina, dan M. Rafly Al-Barkah yang selalu mendukung dalam segala hal hingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
9. Untuk yang terkasih Subhan Adi Santoso yang selalu memberikan dorongan dan motivasi yang tiada hentinya selama penelitian berlangsung sampai terselesaikannya penulisan skripsi.

10. Teman-teman Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya semester VIII yang selalu memberikan motivasi dan dorongan sehingga dapat menyelesaikan skripsi.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah dengan tulus ikhlas membantu penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, skripsi ini telah selesai disusun, tetapi masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak, demi kesempurnaan dan perbaikan karya ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya serta bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang Ekonomi khususnya Manajemen Sumber Daya Manusia terutama di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dengan mengharap ridha Allah SWT. Dan kepada Allah SWT, penulis panjatkan do'a dan harapan mudah-mudahan segala amal bakti semua pihak mendapatkan balasan dan semoga Taufiq dan HidayahNya senantiasa dilimpahkan kepada kita semua, Amiin.

Walhamdulillahirobbil'alamin

Malang, 26 Maret 2010

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Penelitian Terdahulu.....	8
2.2. Kajian Teoritis.....	9
2.2.1. Pengertian Kepemimpinan Islami.....	9
2.2.2. Kriteria Pemimpin Sukses	19
2.2.3. Ciri-Ciri Kepemimpinan Yang Efektif	21
2.2.4. Karakteristik Pemimpin Islam.....	28
2.2.5. Syarat Kepemimpinan Dalam Islam.....	37
2.2.6. Prinsip Dasar Kepemimpinan Islami.....	42
2.2.7. Kualitas <i>Islamic Leadership</i>	48
2.2.8. Kerangka Berpikir.....	50
BAB III : METODE PENELITIAN	
3.1. Lokasi dan Subyek Penelitian.....	52
3.2. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	52
3.3. Data dan Sumber Data.....	54
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	54
3.5. Model Analisis Data.....	56

BAB IV : PAPARAN DAN PEMBAHASAN DATA HASIL PENELITIAN	
4.1. Paparan Data Hasil Penelitian.....	58
4.1.1. Profil dan Sejarah Perusahaan.....	58
4.1.2. Visi, Misi, dan Tujuan.....	60
4.1.3. Struktur Organisasi.....	62
4.1.4. Jenis-Jenis Produksi	63
4.2. Pembahasan Data Hasil Penelitian.....	64
4.2.1. Konsep Gaya Kepemimpinan Islami	64
4.2.2. Implementasi Gaya Kepemimpinan Yang Dilakukan Top Manager CV. Dharma Utama.....	79
4.2.3. Analisis Implementasi Gaya Kepemimpinan CV. Dharma Utama Terhadap Nilai-Nilai Islam	88
BAB V : PENUTUP	
5.1. Kesimpulan.....	99
5.2. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	8
Tabel 4.1 : Konsep-Konsep Kepemimpinan Islami.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Berpikir.....	51
Gambar 4.1 : Struktur Organisasi.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Lampiran 2 : Foto Wawancara

Lampiran 3 : Dokumentasi Kegiatan Perusahaan

Lampiran 4 : Lembar Bukti Konsultasi

Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Rizqi, Maulidyah Amalina. 2010. “Analisis *Islamic Leadership Style* Dalam Kepemimpinan Pada CV. Dharma Utama–Batu (Studi Kasus Pada CV. Dharma Utama-Batu)”

Pembimbing : Dr. H. Jamal Lullail Yunus, SE., MM.

Kata Kunci : Gaya Kepemimpinan Islami, Kepemimpinan

Suatu perusahaan yang efektif memerlukan seorang pemimpin yang mampu mengkoordinasikan karyawan yang dipimpinnya ke arah tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Selama ini masyarakat banyak yang membicarakan tentang gaya kepemimpinan, mereka mengidentifikasi dua kategori gaya kepemimpinan yang ekstrem yakni otoriter atau demokratis, yang masing-masing mengklaim yang lebih baik. Tetapi ada yang lebih baik yaitu gaya kepemimpinan Islami atau gaya yang sesuai dengan cara Rasulullah SAW untuk membimbing umatnya dan juga sesuai dengan perilaku Rasulullah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep *Islamic Leadership Style*, kepemimpinan yang diterapkan pada CV. Dharma Utama, dan untuk mengetahui gaya kepemimpinan CV. Dharma Utama apakah telah menerapkan *Islamic Leadership Style*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyek penelitiannya adalah Top Manajer dan Staff Divisi CV. Dharma Utama. Sedangkan untuk menganalisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang telah didapat sehingga menggambarkan realitas yang sebenarnya sesuai dengan fenomena yang terjadi.

Hasil dari penelitian ini adalah model kepemimpinan Islami ini dapat dilihat dari beberapateri ini: dari segi syarat, karakteristik dan prinsip kepemimpinan Islami yang sesuai dengan perilaku pemimpin telah terpenuhi secara keseluruhan. Dari segi kriteria sebagaiiaa besar memiliki kesesuaian dengan konsep, dilihat dari ciri-ciri memiliki kesesuaian hanya sebagian besar. Dan dari semua itu dapat dilihat model kepemimpinan Islami yang diterapkan pada CV. Dharma Utama ini sebagian besar telah sesuai dengan konsep yang telah dipetakan peneliti. Tetapi penelitian belum dapat dikatakan sempurna.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Dalam abad informasi seperti sekarang ini, modernisasi dan globalisasi adalah hal yang tak dapat terelakan lagi dalam semua aspek kehidupan. Terutama bagi kehidupan perusahaan yang selalu ingin survive dan berkembang yang selalu diikuti dengan perubahan dan perkembangan sosial, inovasi dan teknologi yang serba cepat, dengan adanya pengembangan dan perubahan teknologi yang semakin lama semakin canggih dan rumit serta semakin tingginya tingkat persaingan.

Pengembangan dan penerapan teknologi ini akan memberikan dampak positif bagi perusahaan karena akan tercapainya efektifitas dan efisiensi kerja yang lebih baik. Sementara itu di sisi lain, hal ini juga akan memberikan dampak negatif, karena akan semakin terdesaknya faktor tenaga manusia. Perusahaan akan dapat menggantikan tenaga manusia dengan perubahan teknologi yang canggih karena mereka melihat dari keefisienan biaya atau anggaran (Kadirman, 2001:1).

Namun demikian peranan manusia sebagai salah satu faktor produksi tidak bisa diabaikan begitu saja. Karena faktor penentu yang paling vital untuk menentukan perbaikan-perbaikan yang awet dan berkesinambungan adalah sikap dan tingkah laku manusia. sehingga proses perbaikan terus-menerus itu harus dimulai dengan proses perbaikan orang atau sumber daya manusianya. Sebaik atau sehebat apapun suatu perencanaan operasional dalam mencapai tujuan tidak akan ada artinya jika tidak didukung oleh sumber daya

manusia yang baik. Dan memiliki motivasi serta komitmen yang besar untuk melaksanakannya. Dan bagaimanapun canggihnya teknologi yang diterapkan oleh suatu perusahaan, tidak akan ada artinya tanpa didukung oleh sumberdaya manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup.

Menurut Rivai (2004:IX) masalah kepemimpinan sebagai masalah yang menarik untuk dibicarakan, dan menghadapkan pemimpin pada tantangan yang semakin sulit. Terutama saat ini yang telah mulai memasuki suatu era yang mungkin sangat ditakuti oleh sementara orang, sebagai abad yang tanpa batas dengan persaingan serba berat, ketat, dan serba sulit, terutama bagi mereka yang belum siap baik secara moral maupun dukungan pengetahuan yang memadai.

Menurut Zahro (2005:1) Organisasi merupakan suatu bentuk kerjasama diantara beberapa orang untuk mencapai suatu tujuan dengan mengadakan pembagian dan peraturan-peraturan kerja. Pengaruh setiap organisasi atau perusahaan akan tergantung pada sistem pengelolaan dan siapa yang mengelolanya (pemimpinnya), sehingga perusahaan atau organisasi tersebut dapat bertahan dan berkembang sesuai dengan apa yang telah diharapkannya.

Apapun bentuk dari sebuah perusahaan pasti memerlukan seseorang dengan atau tanpa dibantu oleh orang lain, untuk menempati posisi sebagai pemimpin. Dan seseorang yang menduduki posisi pemimpin di dalam suatu perusahaan harus dapat mengemban tugas untuk melaksanakan kepemimpinannya agar dapat mencapai tujuan sesuai dengan rencana.

Masalah kepemimpinan dari dulu hingga sekarang selalu menjadi perhatian yang menarik dan senantiasa memberikan daya pikat yang kuat bagi

setiap orang mengingat kepemimpinan menduduki posisi sentral dalam suatu organisasi. Pemimpinlah yang menentukan kemana arah bisnis, arah tujuan internal maupun eksternal dan menyelaraskan aset dan keterampilan organisasi dengan kesempatan dan resiko yang dihadapkan oleh lingkungan (Kast .et. all, 1991:572).

Seorang pemimpin adalah ahli strategi yang menetapkan visi dan misi organisasi serta memusatkan perhatian pada cara-cara agar organisasi mencapai tujuan. Maka seorang pemimpin itu harus memiliki jiwa kepemimpinan yang tinggi dalam arti luas mampu mempengaruhi bawahannya atau seluruh tenaga kerjanya untuk mencapai sebuah tujuan yang diharapkan (Rohman, 2003:1).

Menurut Rahman (2002:3) suatu perusahaan yang efektif memerlukan seorang pemimpin yang mampu mengkoordinasikan karyawan yang dipimpinnya ke arah tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Betapa sulitnya mengarahkan karyawan dalam jumlah yang besar dan tergabung dalam suatu organisasi. Untuk itu seorang pemimpin harus mempunyai kemampuan memimpin yaitu kemampuan untuk memotivasi, mengarahkan dan berkomunikasi dengan bawahannya. Hal tersebut akan menentukan efektivitas kepemimpinannya.

Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi yang tinggi maka sumber daya manusia harus diaktifkan, dimotivasi, dipacu, dan dibina untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini dapat dilaksanakan apabila perencanaan sumber daya manusia diformulasikan dengan baik melalui proses pemimpin yang efektif dengan penerapan gaya kepemimpinan yang dinamis, fleksibel dan selalu

mengadakan pembaharuan yang tercermin dalam sikap atau gaya kepemimpinan pemimpin dalam berinteraksi dengan karyawannya (Rohman, 2003:1).

Efektivitas suatu perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya dipengaruhi oleh kondisi intern dan eksternnya. Dalam hal ini salah satu faktor intern yang mempengaruhi efektivitas perusahaan adalah gaya perilaku dari pimpinannya (Rahman, 2002:3). Gaya kepemimpinan yang diungkapkan oleh Brooks (2007) bahwa gaya kepemimpinan adalah aspek yang ada dalam diri pemimpin energi positif.

Menurut Thoha (2007:49) gaya yang digunakan oleh para pemimpin ini sama dengan cara yang digunakan pemimpin di dalam mempengaruhi pengikutnya. Jika kepemimpinan tersebut ada dalam organisasi tertentu, dan orang tadi perlu mengembangkan staf dan membangun iklim motivasi yang menghasilkan produktivitas yang tinggi, maka orang tersebut harus memikirkan gaya kepemimpinannya.

Gaya kepemimpinanlah yang membicarakan tentang bagaimana cara pemimpin memperlakukan orang lain, bagaimana energi yang dimiliki sang pemimpin itu, bagaimana pula gairah sang pemimpin terhadap apa yang diyakininya, termasuk kemampuan sang pemimpin untuk mengilhami orang lain agar bersedia mengikutinya. Pemimpin harus mampu mengendalikan egonya. tetapi hal ini bukan berarti menyembunyikan kepercayaan diri mereka. Meskipun ia harus tetap memiliki kerendahan hati dan jiwanya (Zahro, 2005:3).

Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain

seperti yang ia lihat. Dalam hal ini usaha menyalurkan persepsi di antara orang yang akan mempengaruhi perilaku dengan orang yang perilakunya akan dipengaruhi menjadi amat penting kedudukannya.

Selama ini masyarakat banyak yang membicarakan tentang gaya kepemimpinan, mereka mengidentifikasi dua kategori gaya kepemimpinan yang ekstrem yakni otoriter atau demokratis, yang masing-masing mengklaim yang lebih baik. Sebenarnya pemimpin yang terlalu terpaku pada salah satu gaya yang ekstrem tersebut maka akan menjadi pemimpin yang tidak efektif. Pemimpin yang sesungguhnya adalah pemimpin yang memiliki sifat fleksibilitas dan mampu mengadaptasi gaya kepemimpinannya terhadap situasi yang terjadi.

Sikap dan gaya kepemimpinan pula yang dapat menyebabkan kegagalan. Banyak permasalahan-permasalahan yang menyebabkan menurunnya efektifitas organisasi muncul disebabkan oleh ketidak mampuan manajemen dalam memperlakukan karyawannya.

Bahkan permasalahan tersebut muncul disebabkan oleh keyakinan manajemen yang salah dalam menganggap bahwa pada hakekatnya setiap individu sama dan mereka semua dapat diperlakukan secara identik. Masalah-masalah yang kerap kali muncul tidak jarang disebabkan oleh kesalahan pemimpin dalam menerapkan sikap atau gaya kepemimpinan pada bawahannya.

Menyadari bahwa banyaknya jenis gaya kepemimpinan yang bermacam-macam salah satunya seperti otoriter dan demokratis yang sering diperbincangkan. Tetapi ada salah satu gaya kepemimpinan yang jarang dibicarakan oleh masyarakat yaitu model kepemimpinan yang islami.

Salah satunya telah diungkapkan oleh Beekun (1999) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa kepemimpinan islami berdasarkan moral punya harapan untuk dapat mengarahkan seorang pemimpin. Begitupun dalam penelitian yang diungkapkan oleh Ala (2008) yang membahas tentang prinsip-prinsip kepemimpinan islami yang ia nyatakan bahwa pemimpin adalah seorang pekerja yang ideal dimana modal utamanya adalah ilmu yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadits serta literatur Islam, imannya, infak, puasanya dan sebagainya.

Maka penulis dalam penelitian ini memiliki beberapa alasan untuk mengambil topik model kepemimpinan Islami pada CV. Dharma Utama yang *pertama*, adalah melihat sikap atau perilaku pemimpin perusahaan pada saat penulis melakukan praktek kerja lapangan pada CV. Dharma Utama ini. Adapun sikap dan perilaku yang diperlihatkan top manajer ini mengacu pada nilai-nilai keislaman dari segi kebijakan-kebijakan ataupun cara-cara dalam menyelesaikan sebuah permasalahan.

Kedua, karena untuk pengembangan dari penelitian-penelitian yang terdahulu tersebut dengan gaya kepemimpinan islami yang telah diterapkan oleh Rasulullah SAW dalam memimpin umatnya. *Ketiga*, sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Malang yang memiliki dasar-dasar ilmu-ilmu Islam maka menjadi kewajiban bagi penulis untuk mengembangkan penelitian tentang Islam pula, dan dikarenakan beberapa alasan diatas yang mendasari penulis maka penulis akan mengambil judul **“ANALISIS MODEL KEPEMIMPINAN ISLAMI PADA CV. DHARMA UTAMA – BATU”**

1.2. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimanakah konsep Model Kepemimpinan Islami?
2. Bagaimana kepemimpinan yang dilaksanakan oleh top manajer pada CV. Dharma Utama?
3. Apakah kepemimpinan pada CV. Dharma Utama dilakukan sesuai dengan konsep Model Kepemimpinan Islami?

1.3. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimanakah konsep Model Kepemimpinan Islami.
2. Untuk mengetahui Bagaimana kepemimpinan yang dilaksanakan oleh top manajer pada CV. Dharma Utama.
3. Untuk mengetahui Apakah kepemimpinan pada CV. Dharma Utama dilakukan sesuai dengan konsep Model Kepemimpinan Islami.

Dalam penelitian ini diharapkan adanya kegunaan bagi pihak-pihak yang bersangkutan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, adalah sebagai pengetahuan dalam dunia kepemimpinan, khususnya tentang model kepemimpinan yang Islami.
2. Bagi Perusahaan, adalah sebagai pengetahuan dalam mengembangkan kualitas kepemimpinan, khususnya penerapan model kepemimpinan yang Islami.
3. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi input bagi para praktisi dan peneliti dalam rangka kontribusi kajian ilmiah untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan pada perusahaan, terutama dalam pencapaian tujuan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1. Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh saudara Mardin Idris dengan judul Pengaruh Karakteristik Kepemimpinan Islami Dalam Membentuk Perilaku Belajar Tim Pada Bank Syariah (studi kasus pada BMT-BMT di DIY) pada tahun 2006. Penelitian ini memiliki tujuan dasar untuk mengetahui pengaruh dari karakteristik kepemimpinan islami untuk perilaku belajar tim yang berada pada bank syariah umumnya dan BMT pada khususnya.

Ada beberapa karakteristik kepemimpinan islami yang ada dalam penelitian ini yaitu mencontoh Nabi Muhammad SAW yang mana terdapat nilai-nilai dasarnya (kepercayaan, cerdas, konsekuensi, kejujuran dan komunikasi yang baik). Hasil dari penelitian ini adalah 1. dampak dari kepemimpinan islam umumnya dengan rata-rata lebih dari 20% untuk menambahkan proses belajar tim. 2. hal-hal yang mempengaruhi kepemimpinan islami terdiri dari a. pertanggungjawaban 19,78% b. profesionalitas 20,06% c. konsisten 19,69% dan kepercayaan 19,60% dan e. kepuasan konsumen 20,78%.

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti (tahun)	Judul	Tujuan penelitian	Metode Penelitian	Hasil penelitian
1	Madrin Idris (2006)	Pengaruh Karakteristik Kepemimpinan Islami Dalam Membentuk Perilaku Belajar Tim Pada Bank Syariah (studi kasus pada BMT-BMT di DIY)	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari karakteristik kepemimpinan islami untuk perilaku belajar tim yang berada pada bank syariah umumnya dan BMT pada khususnya.	Metode penelitian Kuantitatif	Hasil dari penelitian ini adalah 1. dampak dari kepemimpinan islam umumnya dengan rata-rata lebih dari 20% untuk menambahkan proses belajar tim. 2. hal-hal yang mempengaruhi kepemimpinan islami terdiri dari pertanggungjawaban 19,78%, profesionalitas 20,06%, konsisten 19,69%, kepercayaan 19,60%, dan kepuasan konsumen 20,78%.
2	Maulidyah Amalina Rizqi (2010)	Analisis Model Kepemimpinan Islami Pada CV. Dharma Utama-Batu	Tujuan dasar dari penelitian ini Untuk mengetahui konsep Model Kepemimpinan Islami dan untuk mengetahui Apakah kepemimpinan pada CV. Dharma Utama dilakukan sudah sesuai dengan konsep Model	Metode Penelitian Kualitatif	Penelitian sedang dilakukan.

			Kepemimpinan Islami		
--	--	--	------------------------	--	--

2.1. Kajian Teoritis

2.1.1. Pengertian Kepemimpinan Islami

Kepemimpinan adalah sebuah keharusan agar kehidupan sebuah organisasi atau organisasi agar lebih terarah. Kepemimpinan yang Islami yang berdasarkan moral punya harapan untuk dapat mengarahkan seorang pemimpin. Pemimpin harus memiliki karakter yang bermoral melalui peningkatan keyakinan kepada tuhan sehingga melahirkan empat kekuatan spiritual yang berupa iman, islam, taqwa dan ihsan. Keempat karakter tersebut dapat diukur dengan lima parameter kunci berupa perilaku Islami yang menyangkut tentang keadilan, amanah, kebajikan, berusaha meningkatkan diri dan menepati janji (Beekun, 1999). Nilai spiritual yang menyangkut iman, Islam, taqwa dan ihsan merupakan bagian dimensi kinerja bagi kepemimpinan Islami.

Imamah atau kepemimpinan Islam adalah konsep yang tercantum dalam al-Qur'an dan as-Sunnah, yang meliputi kehidupan manusia dari pribadi, berdua, keluarga bahkan sampai umat manusia atau kelompok. Konsep ini mencakup baik cara-cara memimpin maupun dipimpin demi terlaksananya ajaran Islam untuk menjamin kehidupan yang lebih baik di dunia dan akhirat sebagai tujuannya.

Menurut Moedjiono (2002:11) perbedaan kepemimpinan dalam Islam yang dikemukakan oleh para teoritis kepemimpinan adalah bahwa kepemimpinan dalam Islam adalah dalam rangka menjalankan fungsi-fungsi manusia sebagai khalifah di muka bumi. Selain itu juga landasan dalam menjalankan kepemimpinan dalam Islam harus berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Menurut Tanjung (2002:11) menyatakan bahwa kepemimpinan dalam Islam pada hakekatnya adalah berkhidmat atau menjadi pelayan umat. Kepemimpinan yang asalnya adalah hak Allah diberikan kepada manusia sebagai khalifah di bumi. Juga bukan karena ridhaNya, tak ada seorangpun yang mendapatkan amanah kepemimpinan, baik kecil maupun besar. Oleh karena itu setiap amanah kepemimpinan harus dipertanggung jawabkan dihadapan Allah nantinya.

Kepemimpinan Islam, sudah merupakan fitrah bagi setiap manusia yang sekaligus memotivasi kepemimpinan yang Islami. Manusia di amanahi Allah untuk menjadi *khalifah* Allah (wakil Allah) di muka bumi yang bertugas merealisasikan misi sucinya sebagai pembawa rahmat bagi alam semesta. Sekaligus sebagai *abdullah* (hamba Allah) yang senantiasa patuh dan terpanggil untuk mengabdikan segenap dedikasinya di jalan Allah seperti firman Allah yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."(Q.S.al-Baqarah:30).

Sabda Rasulullah "setiap kamu adalah pemimpin dan tiap-tiap pemimpin dimintai pertanggungjawabannya". Manusia yang diberi amanah dapat

memelihara amanah tersebut dan Allah telah melengkapi manusia dengan kemampuan konsepsional atau potensi (fitrah). serta kehendak bebas untuk menggunakan dan memaksimal potensi yang dimilikinya.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

"Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"(Q.S.al-Baqarah:31).

Konsep amanah yang diberikan kepada manusia sebagai *khalifal fil arldi* menempati posisi sentral dalam kepemimpinan Islam. Logislah bila konsep amanah kekhalifahan yang diberikan kepada manusia menuntut terjalinannya hubungan atau interaksi yang sebaik-baiknya antara manusia dengan pemberi amanah (Allah), yaitu:

- 1) Mengerjakan semua perintah Allah.
- 2) Menjauhi semua larangan-Nya.
- 3) Ridha [*ikhlas*] menerima semua hukum-hukum atau ketentuan-Nya.

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَيْنَ مَا تُقِفُوا إِلَّا نَحْبَلِ مِنَ اللَّهِ وَحَبَلٍ مِّنَ النَّاسِ
وَبَاءُ وَبِغَضِبٍ مِّنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ^٣ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا
يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقِّ^٤ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا
وَكَانُوا يَعْتَدُونَ ﴿٣٣﴾

"Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan

mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. yang demikian itu Karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa alasan yang benar. yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas” (Ali-Imran:112).

Selain hubungan dengan pemberi amanah (Allah), juga membangun hubungan baik dengan sesama manusia serta lingkungan yang diamanahkan kepadanya. Tuntutannya, diperlukan kemampuan memimpin atau mengatur hubungan vertical manusia dengan Sang Pemberi (Allah) amanah dan interaksi horizontal dengan sesamanya.

Jika kita memperhatikan teori-teori tentang fungsi dan peran seorang pemimpin yang digagas dan dilontarkan oleh pemikir-pemikir dari dunia Barat, maka kita akan hanya menemukan bahwa aspek kepemimpinan itu sebagai sebuah konsep interaksi, relasi, proses otoritas maupun kegiatan mempengaruhi, mengarahkan dan mengkoordinasi secara horizontal semata. Konsep Islam, kepemimpinan sebagai sebuah konsep interaksi, relasi, proses otoritas, kegiatan mempengaruhi, mengarahkan dan mengkoordinasi baik secara horizontal maupun vertikal.

Kemudian, dalam teori-teori manajemen, fungsi pemimpin sebagai perencana dan pengambil keputusan (*planning and decision maker*), pengorganisasian (*organization*), kepemimpinan dan motivasi (*leading and motivation*), pengawasan (*controlling*) dan lain-lain (Aunur Rahim,dk.,2001:3-4). Uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa, Kepemimpinan Islam (*Islamic Leadership*) adalah suatu proses atau kemampuan orang lain untuk mengarahkan dan memotivasi tingkah laku orang lain, serta ada usaha kerja sama sesuai dengan al-Qur'an dan Hadis untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama.

Menurut Rivai (2004:63) pemimpin untuk abad milenium adalah pemimpin sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi:

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي
الْأَرْضِ كَمَا أَتَّخَلَفَ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ
الَّذِي ءُرَتَضَىٰ لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُم مِّن بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا ۗ يَعْبُدُونَنِي لَا
يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا ۗ وَمَن كَفَرَ بَعْدَ ذَٰلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

"Dan Allah Telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang saleh bahwa dia sungguh- sungguh akan menjadikan mereka berkuasa dimuka bumi, sebagaimana dia Telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang Telah diridhai-Nya untuk mereka, dan dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka dalam ketakutan menjadi aman sentausa. mereka tetap menyembahku-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apapun dengan Aku. dan barangsiapa yang (tetap) kafir sesudah (janji) itu, Maka mereka Itulah orang-orang yang fasik" (An-nuur:55).

Menurut Abu Sinn (2006:127), kepemimpinan adalah faktor sosial yang tidak bisa dihindarkan untuk mengatur hubungan antar individu yang tergabung dalam suatu masyarakat. Munculnya seorang pemimpin dalam satu masyarakat adalah sebuah keniscayaan, sebagaimana yang diriwayatkan oleh Rasulullah SAW dalam sabdanya: *"tidak dihalalkan bagi 3 orang yang berada di atas tanah di muka bumi ini, kecuali salah seorang dari mereka menjadi pemimpin"* dalam Hadits lain diriwayatkan: *"ketika 3 orang keluar melakukan perjalanan, maka perintahkanlah salah seorang dari mereka untuk menjadi pemimpin"*.

Berdasarkan keterangan 2 hadits di atas ini, hak untuk memilih seorang pemimpin berada di tangan masyarakat (jama'ah). Tidak diperkenankan seseorang

mengaku dan mengangkat dirinya sendiri menjadi pemimpin, dan memaksa masyarakat untuk menaati kepemimpinannya. Pemimpin sejati adalah orang yang dipilih oleh masyarakat, karena memiliki beberapa karakteristik tertentu yang berbeda dengan yang lainnya, dan ia mendapatkan ridha dari mayoritas masyarakat, walaupun tidak seutuhnya.

Kepemimpinan menurut Islam yaitu kepemimpinan disebut juga dengan ulul amri atau pejabat adalah orang yang mendapat amanah untuk mengurus orang lain. Dengan kata lain pemimpin itu adalah orang yang mendapat amanah untuk mengurus urusan rakyat. Dalam suatu perusahaan, jika ada direktur yang tidak mengurus kepentingan perusahaannya, maka itu bukan seorang direktur.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya” (An-Nisa’: 59).

Diriwayatkan oleh Bukhari dan lainnya yang bersumber dari Ibnu Abbas, Ibnu Abbas berkata: “ayat ini diturunkan mengenai Abdullah bin Hadzafah bin Qais sewaktu diutus oleh Nabi SAW memimpin suatu pasukan tempur. Riwayat ini dikemukakan dengan ringkas.

Kepemimpinan sering disebut khodimul ummah (pelayan umat). Menurut istilah ini seorang pemimpin harus menempatkan diri pada posisi sebagai pelayan

masyarakat (pelayan perusahaan). Seorang pemimpin perusahaan harus berusaha berfikir cara-cara agar perusahaan yang dipimpinnya itu maju, karyawan sejahtera, serta masyarakatnya atau lingkungannya menikmati kehadiran perusahaan itu.

Bagi pemimpin yang bersikap melayani, maka kekuasaan yang dipimpinnya bukan sekadar kekuasaan yang bersifat formalistik karena jabatannya, melainkan sebuah kekuasaan yang melahirkan *power* yang lahir dari kesadaran (Hafidhuddin, 2003:119). Allah SWT menjadikan manusia pemimpin di muka bumi ini meskipun setelah manusia dibekali ilmu oleh Allah SWT:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

“Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" (Al-Baqarah:31).

Karena manusia memiliki ilmu yang bersumber dari Allah SWT manusia yang kemudian menjadi pemimpin di muka bumi ini, karena ilmu Allah SWT di dalamnya menyangkut moralitas sekaligus intelektualitas secara terpadu. Seorang pemimpin adalah pribadi yang sangat menentukan bagi suatu umat atau bangsa karena maju tidaknya suatu bangsa tergantung pada pimpinannya.

Apabila pemimpin memikirkan kepentingannya sendiri maka rakyat akan terlantar dan apabila pemimpin mementingkan kepentingan rakyatnya maka keadilan dapat ditegakkan. Kepemimpinan bukanlah harta rampasan yang bisa

dinikmati oleh pemimpin lalu bersenang-senang, kepemimpinan adalah kerja keras dan tanggungjawab. (Raharjo:1996)

Seorang pemimpin adalah orang yang bertugas untuk memotivasi, mendorong, dan memberi keyakinan kepada orang yang dipimpinnya dalam suatu entitas atau kelompok, baik itu individu yang berskala kecil maupun yang berskala besar seperti negara untuk mencapai tujuan sesuai dengan kapasitas kemampuan yang dimiliki (Widjajakusuma:2002). Menurut Ala (2008) kepemimpinan yang ideal dalam Islam adalah yang memiliki modal utama berupa ilmu (knowledge) yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadits dan juga literatur Islam. iman berupa ketaqwaan kepada Allah SWT, dan Amal yang berbentuk shalat yang khusyu', shalat malam, Dzikir, do'a, infaq di jalan Allah, puasa sunah dan sebagainya.

Menurut Hisham (1994) menyebutkan bahwa kepemimpinan adalah suatu proses untuk menggerakkan sekumpulan manusia menuju ke suatu tujuan yang telah ditetapkan dengan memotivasi mereka dengan suatu cara yang tidak memaksa. Kepemimpinan yang baik menggerakkan manusia untuk memenuhi rencana jangka panjang.

Menurut Handoko dalam bukunya manajemen personalia dan sumber daya manusia (1989:286) berpendapat bahwa: kepemimpinan adalah upaya penggunaan jenis pengaruh bukan paksaan untuk memotivasi orang-orang dalam menacapai tujuan tertentu. Menurut Poniman (2006:8) kepemimpinan adalah kemampuan untuk menentukan kemana hidup akan kita arahkan, apa-apa saja yang ingin kita lakkan dalam idup ini, dan jalan yang mana yang harus kita tempuh untuk

mencapainya. Sebagai seorang pemimpin seharusnya menempatkan kepemimpinan di depan baru kemudian pengelolaannya.

Menurut Harahap (1996:233), Kepemimpinan (*Leadership*) adalah proses mempengaruhi orang lain yang dimaksud untuk membentuk perilaku yang sesuai dengan kehendak kita. Sementara itu Kartono (1998:135) mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk memberikan pengaruh yang konstruktif kepada orang lain untuk melakukan usaha yang kooperatif dalam mencapai tujuan yang sudah direncanakan.

Menurut Nawawi dalam bukunya kepemimpinan yang efektif (2006;9) mengungkapkan bahwa kepemimpinan adalah sebagai kemampuan/kecerdasan yang mendorong sejumlah orang agar bekerjasama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terarah pada tujuan bersama. Menurut Kreitner (1995:299-300) kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi, memotivasi, dan memberi perintah pada orang lain secara langsung untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan.

Menurut Afaishman (1991; 157) kepemimpinan adalah upaya mempengaruhi kegiatan pengikut melalui proses komunikasi untuk mencapai tujuan tertentu. Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa dalam kepemimpinan terdapat unsur-unsur yang mempengaruhi adanya tujuan tertentu dalam mencapai sebuah tujuann organisasi.

Menurut Robins (1996:47) kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi suatu kelompok (masyarakat dalam suatu organisasi formal maupun non formal) kearah terciptanya tujuan. Seseorang dapat menjalankan

suatu kepemimpinan semata karena kedudukannya dalam organisasi, tetapi tidak semua pemimpin itu adalah pemimpin. Menurut Kayo (2005:73) pemimpin menurut pandangan Islam itu adalah laki-laki yang karena jabatannya yang baik fungsional maupun formal, seperti kepala rumah tangga, tokoh informal, ataupun pejabat formal, kepadanya diberikan tugas, wewenang, dan tanggungjawab.

2.1.2. Kriteria Pemimpin sukses

Menurut Hafidhuddin (2003:120) ada beberapa kriteria pemimpin yang sukses dalam sebuah organisasi. *Pertama*, ketika seorang pemimpin yang dicintai oleh bawahan. Organisasi akan berjalan dengan baik jika kepemimpinannya dinahkodai oleh pemimpin yang dicintai oleh bawahannya. Seperti shalat berjama'ah, imam yang ada pada suatu daerah dan dicintai oleh makmumnya itu sebagai pertanda yang baik, karena shalat berjama'ah yang baik adalah shalat yang dipimpin oleh imam yang baik dengan bacaan yang fasih dan dicintai oleh makmumnya.

Untuk mendapatkan cinta dari bawahannya maka seorang pemimpin itu harus menunaikan sikap-sikap yang akan disebutkan dibawah ini dihadapan bawahannya sebagai berikut (Abu Sinn:2006:138):

- A. Suri Tauladan (*Qudwah Hasanah*), Menunjukkan suri tauladan (*Qudwah Hasanah*) yang baik atas semua aktivitas yang dilakukan.
- B. Berakhlak Mulia, Adil dan Penyayang, Memiliki interaksi sosial yang baik dengan bawahan, kosen terhadap persoalan mereka dan berlaku adil.
- C. Musyawarah dan Patnership, Mengajak bawahan untuk bermusyawarah dan menghormati pendapat mereka.

- D. Pelatihan, Melatih bawahan untuk menjalankan tugas dengan amanah.
- E. Pendelegasian, Memiliki kepercayaan terhadap kemampuan bawahan dan mendelegasikan beberapa wewenang.
- F. Pengawasan dan Auditing, Melakukan inspeksi, pengawasan dan audit terhadap kinerja karyawan secara amanah.

Kedua, pemimpin yang mampu menampung aspirasi bawahannya dan menerima kritikan dari bawahannya. Seperti yang disebutkan dalam sebuah hadits “*jika Allah bermaksud menjadikan seorang pemimpin yang berhasil maka, Allah akan menjadikan para pembantunya itu orang-orang yang baik*”(HR. Nasa’i). Yang dimaksud para pembantunya adalah orang-orang yang baik, jika pemimpin itu melakukan sesuatu yang baik maka bawahan akan mendukungnya, namun jika pemimpin melakukan tindakan yang tidak baik maka bawahan akan mengoreksinya. Di sanalah pentingnya mekanisme *tausiyah* mekanisme saling mengoreksi dan saling menasehati.

Ketiga, pemimpin yang selalu bermusyawarah. Seorang pemimpin yang sukses juga selalu bermusyawarah. Musyawarah dilakukan dengan orang-orang tertentu untuk membahas persoalan yang berkaitan kebijakan-kebijakan dan yang bersangkutan dengan kepentingan umum dari perusahaan. Musyawarah ini ditujukan untuk saling bertukar pikiran dan bertukar pendapat. Islam menganjurkan untuk membudayakan musyawarah antara sesama orang beriman. Apabila yang bersangkutan dengan umat harus bermusyawarah tidak boleh jalan sendiri-sendiri. Seperti firman Allah yang berbunyi:

وَالَّذِينَ تَجْتَنِبُونَ كَبِيرَ الْإِثْمِ وَالْفَوَاحِشَ وَإِذَا مَا غَضِبُوا هُمْ يَغْفِرُونَ
 وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ
 وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

“Dan (bagi) orang-orang yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan-perbuatan keji, dan apabila mereka marah mereka memberi maaf. Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang kami berikan kepada mereka” (Asy-Syura’ 37-38).

Keempat, adalah tegas. Tipe pemimpin dalam Islam tidak otoriter, melainkan tegas dan bermusyawarah dan dicintai bawahannya, walaupun perusahaan yang dipimpinnya bergerak dalam bidang ekonomi.

2.1.3. Ciri-Ciri Kepemimpinan Yang Efektif

Menurut Djalaluddin (2007:46) dalam firman Allah surat Ali-Imran ayat 159 ada beberapa ciri-ciri kepemimpinan efektif yang disebutkan oleh ayat tersebut yaitu sebagai berikut:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ^ط وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا
 مِنْ حَوْلِكَ^ط فَاعْفُ عَنْهُمْ^ط وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ^ط وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ^ط فَإِذَا عَزَمْتَ
 فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ^ج إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada

Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya” (ali-Imran 159).

1. *Lemah Lembut*, lemah lembut bukanlah kelemahan sebagaimana sikap keras dan kasar tidak mencerminkan kekuatan. Lemah lembut menjadi ciri kepemimpinan Rasulullah itu adalah kelapangan dada dan keluhuran hati akhlak-akhlak dalam berinteraksi dengan kaum mukminin, serta keapangan dada dalam menghadapi penolakan orang-orang musyrik. Seperti ayat yang berbunyi :


 وَأَخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, yaitu orang-orang yang beriman.”(Asy-Syu’araa’:215)

Rasulullah telah berhasil dalam dakwahnya dengan kelembutan hatinya. Kelemahlembutan mendorong hubungan antara pemimpin dan yang dipimpin penuh dengan suasana kasih sayang, saling memahami, saling percaya, terbuka, yang pada gilirannya menjadi motivasi bagi munculnya kreatifitas dan inisiatif. Sementara suasana organisasi yang penuh dengan perasaan tertekan, ketakutan, dan kekhawatiran, meskipun kadang mampu menciptakan karya dan prestasi, tapi hal itu berpotensi menimbulkan stress yang berat sehingga melemahkan kreatifitas dan inisiatif.

2. *Menghindari Ucapan Keras Dan Kasar*, ucapan keras dan kasar kadang berupa karakter yang sulit dihindari, kadang muncul dalam situasi tertentu karena adanya tekanan, masalah, atau kondisi kritis. Ucapan kasar terkadang berupa penghinaan, kritikan pedas, merendahkan dan sebagainya. Dampak negatif dari sikap ini adalah muncul rasa takut dan khawatir pada diri bawahan

yang memicu keraguan dalam menyampaikan pendapat atau inisiatif. Bukan hanya pimpinan yang harus menjaga perkataannya dengan baik tetapi seluruh umat Islam diwajibkan untuk berkata-kata dengan baik sesuai firman Allah dalam surat Fathir ayat 10 yaitu:

مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْعِزَّةَ فَلِلَّهِ الْعِزَّةُ جَمِيعًا ۚ إِلَيْهِ يَصْعَدُ الْكَلِمُ الطَّيِّبُ
وَالْعَمَلُ الصَّالِحُ يَرْفَعُهُ ۚ وَالَّذِينَ يَمْكُرُونَ السَّيِّئَاتِ لَهُمْ عَذَابٌ
شَدِيدٌ ۖ وَمَكْرُ أُولَٰئِكَ هُوَ يُبْورُ ﴿١٠﴾

“Barangsiapa yang menghendaki kemuliaan, Maka bagi Allah-lah kemuliaan itu semuanya. kepada-Nyalah naik perkataan-perkataan yang baik] dan amal yang saleh dinaikkan-Nya. dan orang-orang yang merencanakan kejahatan bagi mereka azab yang keras. dan rencana jahat mereka akan hancur”.

Dan juga larangan untuk meninggikan suara atau berkata dengan nada yang keras seperti yang telah di firmankanNya:

يٰۤأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَرْفَعُوا أَصْوَاتَكُمْ فَوْقَ صَوْتِ النَّبِيِّ وَلَا تَجْهَرُوا
لَهُ ۚ بِالْقَوْلِ كَجَهْرِ بَعْضِكُمْ لِبَعْضٍ أَن تَحْبَطَ أَعْمَالُكُمْ وَأَنتُمْ لَا
تَشْعُرُونَ ﴿٢﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu meninggikan suaramu melebihi suara nabi, dan janganlah kamu Berkata kepadanya dengan suara yang keras, sebagaimana kerasnya suara sebagian kamu terhadap sebagian yang lain, supaya tidak hapus (pahala) amalanmu, sedangkan kamu tidak menyadari”. (Al-Hujuraat:2)

3. *Menghindari Kerasnya Hati*, kerasnya hati akan merubah karakter seseorang menjadi penampilan yang beku, tidak hanya kata-kata tapi pandangannya berubah menjadi busur yang tajam yang membunuh upaya-upaya kreatif

dalam diri orang-orang disekitarnya. Kerasnya hati yang berkepanjangan akan menjadikan orang disekitarnya menjadi para pengikut yang penuh dengan rasa takut, tertekan, ragu, dan kemunafikan dengan banyak mengumbar pujian kepada pemimpinnya atau dengan mengulang-ulang perkataannya.

4. *Pemaaf*, pemberian maaf adalah modal utama bagi para pemimpin dalam menciptakan iklim sejati bagi proses syura, partisipasi, dan inovasi. Lingkungan kerja atau organisasi tidak akan lepas dari kekhilafan, kekeliruan, kesalahan yang dilakukan bawahan maupun pimpinan. Seandainya budaya meminta maaf itu hilang maka akan berakibat pada kehidupan yang tidak harmonis. Memberi maaf bukan berarti membiarkan kesalahan tetapi dalam maaaf ada upaya untuk memperbaiki kesalahan orang lain pada waktu dan tempat yang tepat. Dan selanjutnya pimpinan memulai hidup baru bersama orang-orang yang dipimpinnya, melupakan kesalahan orang-orang yang telah diluruskan. Seperti firman Allah yang mewajibkan kepada umatnya untuk saling memaafkan seperti firman-firmanNya di bawah ini:

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ﴿١٩٩﴾

“Jadilah Engkau Pema'af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh”. (Al-A'raaf:199)

وَلَا يَأْتَلِ أُولُوا الْفَضْلِ مِنْكُمْ وَالسَّعَةِ أَنْ يُؤْتُوا أُولَى الْقُرْبَىٰ

وَالْمَسْكِينِ وَالْمُهَاجِرِينَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۗ وَلْيَعْفُوا وَلْيَصْفَحُوا ۗ أَلَا

تُحِبُّونَ أَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٢١١﴾

“Dan janganlah orang-orang yang mempunyai kelebihan dan kelapangan di antara kamu bersumpah bahwa mereka (tidak) akan memberi (bantuan) kepada kaum kerabat(nya), orang-orang yang miskin dan orang-orang yang berhijrah pada jalan Allah, dan hendaklah mereka mema'afkan dan berlapang dada. apakah kamu tidak ingin bahwa Allah mengampunimu? dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. (An-nuur:22)

5. *Memohonkan Ampun*, untuk sifat memohonkan ampun hanya dimiliki oleh orang mukmin. Karena sifat ini terlampaui dari sekedar formalitas sebab sudah memasuki wilayah hati, rasa, cinta, dan iman sehingga menjadikan pemimpin tidak hanya memberi maaf atas kesalahan bawahan tetapi memintakan ampun kepada Allah atas segala kesalahannya. Hanya hati yang lembut, bersih, penuh kasih, cinta yang mendorong hal itu. Dan memohonkan ampun orang lain adalah bahasa hati maka Dzat Yang Menguasai hati para manusia akan menyatukan dan mengokohkan pimpinan dan bawahannya.
6. *Syura*, syura yang sejati adalah yang didahului oleh iklim dan suasana yang kondusif, yaitu ucapan dan perilaku yang santun, kelapangan dada untuk memberi maaf, dan ketulusan hati untuk memohonkan ampun kepada-Nya.
7. *Tekad Kuat Dan Tidak Ragu*, bahwa keputusan yang diambil melalui proses yang benar adalah final. Menjadi bencana yang besar bagi seorang pemimpin yang ragu akan keputusan yang telah disepakati bersama.
8. *Tawakal Kepada Allah*, tawakkal adalah salah satu sifat imaniah. Dan hanya orang mukmin yang memilikinya. Seorang disebut tawakkal bila ia melakukan segala upaya yang mengantarkan pada keberhasilan atau tercapainya tujuan kemudian ia menyerahkan kepada Allah dengan sepenuh hati segala hasil yang akan dicapai.

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah menjelaskan bahwa “kepemimpinan memiliki dua pilar yaitu kekuatan dan amanah”, seperti yang disebutkan dalam Al-Qur’an yang berbunyi:

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَجِرْهُ ^ط إِنَّ خَيْرَ مَنْ اسْتَجَرْتَ الْقَوِيُّ

الْأَمِينُ ﴿٢٦﴾

“Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), Karena Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang Kuat lagi dapat dipercaya".(al-Qashash : 26).

Kekuatan dalam setiap kepemimpinan adalah sesuai porsinya, dimana kekuatan dalam kepemimpinan berarti memiliki keberanian hati, pengalaman dalam perang, tipu daya didalamnya, karena perang adalah tipu daya dan menguasai bentuk-bentuk peperangan. Sedangkan kuat dalam bidang penetapan hukum diantara manusia adalah berarti berlaku adil berdasarkan Al-Qur’an dan Assunnah, dan mampu melaksanakan hukum. Sementara amanah adalah berarti takut kepada Allah dengan tidak menjual ayat-ayat-Nya dengan kehidupan dunia dan meninggalkan rasa takut kepada manusia.

Menurut Rivai (2004:72) ada beberapa ciri penting yang menggambarkan kepemimpinan dalam Islam adalah sebagai berikut:

1. *Setia*, pemimpin dan orang yang dipimpin terikat kesetiaan pada Allah.
2. *Terikat Pada Tujuan*, seorang pemimpin ketika diberi amanah sebagai pemimpin dalam melihat tujuan organisasi bukan saja berdasarkan kepentingan kelompok, tetapi juga dalam ruang lingkup tujuan Islam yang lebih luas.

3. *Menjunjung Tinggi Syariat Dan Akhlak Islam*, seorang pemimpin yang baik bilamana ia merasa terikat dengan peraturan Islam, dan boleh menjadi pemimpin selama ia tidak menyimpang dari syari'ah. Waktu ia melaksanakan tugasnya ia harus patuh pada adab-adab Islam, khususnya ketika berhadapan dengan golongan oposisi atau orang-orang yang tidak sepaham.
4. *Memegang Teguh Amanah*, seorang pemimpin ketika menerima kekuasaan menganggap sebagai amanah dari Allah SWT, yang disertai dengan tanggungjawab. Al-Qur'an memerintahkan pemimpin melaksanakan tugasnya untuk Allah SWT dan selalu menunjukkan sikap baik kepada orang yang dipimpinnya.
5. *Tidak Sombong*, menyadari bahwa diri kita ini adalah kecil karena yang besar dan maha besar hanya Allah SWT, sehingga hanya Allah-lah yang boleh sombong. Sehingga kerendahan hati dalam memimpin merupakan salah satu ciri kepemimpinan yang patut dikembangkan.
6. *Disiplin, Konsisten dan Konsekuen*, Disiplin, Konsisten dan Konsekuen merupakan ciri kepemimpinan dalam Islam dalam segala tindakan, perbuatan seorang pemimpin. Sebagai perwujudan seorang pemimpin yang profesional akan memegang teguh terhadap janji, ucapan dan perbuatan yang dilakukan, karena ia menyadari bahwa Allah SWT mengetahui semua yang ia lakukan bagaimanapun ia berusaha untuk menyembunyikannya.

2.1.4. Karakteristik Pemimpin Islam

Menurut Al-Banjari (2008:132) ada beberapa karakteristik tertentu yang harus dimiliki seorang pemimpin menurut paradigma keIslaman yang dapat dijadikan landasan bagi seorang pemimpin yaitu sebagai berikut:

1. Taqwa (Memiliki Kesehatan Ruhani), bertaqwa kepada Allah SWT adalah sikap takut dan tunduk dengan sepenuh jiwa dan raga, serta melindungi dan memelihara hak-haknya, baik yang bersifat vertikal maupun horisontal. Sehat ruhani adalah berfungsinya ruhani di dalam diri secara baik, hingga dapat mempengaruhi aktivitas mental, spiritual dan fisik. Dengan adanya kesehatan ruhani atau ketaqwaan itu maka diri akan bersih dari penyakit-penyakit ruhaniah seperti syirik, kufur, dll. Sebagaimana Firman Allah:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن تَتَّقُوا اللَّهَ جَعَلْ لَكُمْ فُرْقَانًا وَيُكَفِّرْ
عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ ﴿٢٩﴾

“Hai orang-orang beriman, jika kamu bertaqwa kepada Allah, kami akan memberikan kepadamu Furqaan. dan kami akan jauhkan dirimu dari kesalahan-kesalahanmu, dan mengampuni (dosa-dosa)mu. dan Allah mempunyai karunia yang besar” (Al-Anfaal:29).

2. Memiliki Kesehatan Jasmani, kesehatan dan ketahanan jasmani perlu dimiliki oleh pemimpin. Pemimpin diharapkan untuk selalu aktif dan prima. Rasulullah memerintahkan untuk melakukan hal-hal yang bersih agar terhindar dari penyakit dan juga menganjurkan untuk berolah raga. Sebagaimana Firman Allah:

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلِكًا ۚ قَالُوا أَنَّى يَكُونُ لَهُ الْمُلْكُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ أَحَقُّ بِالْمُلْكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً مِّنَ الْمَالِ ۚ قَالَ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ ۖ وَاللَّهُ يُؤْتِي مَلَكَهُ مَن يَشَاءُ ۚ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

“Nabi mereka mengatakan kepada mereka: "Sesungguhnya Allah Telah mengangkat Thalut menjadi rajamu." mereka menjawab: "Bagaimana Thalut memerintah kami, padahal kami lebih berhak mengendalikan pemerintahan daripadanya, sedang diapun tidak diberi kekayaan yang cukup banyak?" nabi (mereka) berkata: "Sesungguhnya Allah Telah memilih rajamu dan menganugerahinya ilmu yang luas dan tubuh yang perkasa." Allah memberikan pemerintahan kepada siapa yang dikehendakinya. dan Allah Maha luas pemberian-Nya lagi Maha Mengetahui".(Al-Baqarah:247).

3. Shiddiq (Jujur/Benar), shiddiq yaitu hadirnya kekuatan yang dapat melepaskan diri dari sikap dusta atau tidak jujur terhadap tuhanNya, dirinya sendiri maupun orang lain. Shiddiq adalah orang yang benar-benar jujur dalam kata-kat, perbuatan, dan keadaan batinnya. Karena kejujuran akan membawa kepada kebaikan, surga, ketenangan, dan martabat syuhada’.

وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَأُولَٰئِكَ مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ ۚ وَالصَّالِحِينَ ۚ وَحَسُنَ أُولَٰئِكَ رَفِيقًا

“Dan barangsiapa yang mentaati Allah dan Rasul(Nya), mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, yaitu: Nabi-nabi, para shiddiiqiin, orang-orang yang mati syahid, dan orang-orang saleh. dan mereka Itulah teman yang sebaik-baiknya”(An-Nisaa’:69).

4. Amanah, yaitu segala sesuatu yang dipercayakan kepada manusia baik yang menyangkut hak dirinya, hak orang lain, maupun hak Allah atau sesuatu yang diberikan kepada seseorang yang dinilai mampu mengembannya. Dan juga hadirnya suatu kekuatan yang dengannya seorang pemimpin mampu memelihara kemandirian ruhaniyah, tidak berkeluh kesah bila ditimpa kesusahan, serta tidak berkhianat kepada Allah SWT.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ
الْأَنْاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat” (An-Nisaa’:58).

5. Tabligh, adalah menyampaikan ajaran-ajaran Islam yang diterima dari Allah kepada umat manusia untuk dijadikan pedoman dan dilaksanakan agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Pokok aktivitas tabligh adalah amar ma’ruf nahi munkar serta mengajak beriman kepada Allah.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar. merekalah orang-orang yang beruntung” (Ali Imran:104).

6. Fathanah, sifat yang dapat memahami hakikat segala sesuatu yang bersumber pada nurani, bimbingan dan pengarahan Allah SWT. Fathanah adalah hikmah yang diberikan Allah kepada siapa saja yang dikehendakiNya sebagai salah satu buah dari ketaatan dalam beribadah. Dengan fathanah seorang itu dapat bersikap bijaksana dan kuat dalam melakukan perubahan, perbaikan, pengembangan, dan penyembuhan. Ia juga akan dapat paham dan eksis di dalam rahasia ketuhanan dan terhindar dari kebodohan ruhani.

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا
كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿١٢٩﴾

“Allah menganugerahkan Al hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar Telah dianugerahi karunia yang banyak. dan Hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah)”. (Al-Baqarah:269)

7. Istiqamah, adalah hadirnya kekuatan untuk bersikap dan berperilaku lurus serta teguh dalam pendirian, khususnya di dalam menjalankan perintah Allah dan menjauhi laranganNya.

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ
يَحْزَنُونَ ﴿١٣﴾

“Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah", Kemudian mereka tetap istiqamah Maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan mereka tiada (pula) berduka cita” (Al-Ahqaaf:13).

8. Ikhlas, hadirnya suatu kekuatan untuk beramal/beraktivitas dalam kehidupan karena menjalankan pesan agama dari Allah dan mengharap ridha Allah.

إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا وَأَصْلَحُوا وَاعْتَصَمُوا بِاللَّهِ وَأَخْلَصُوا دِينَهُمْ لِلَّهِ
فَأُولَئِكَ مَعَ الْمُؤْمِنِينَ ^ط وَسَوْفَ يُؤْتِي اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ أَجْرًا

عَظِيمًا ﴿٤٦﴾

“Kecuali orang-orang yang Taubat dan mengadakan perbaikan dan berpegang teguh pada (agama) Allah dan tulus ikhlas (mengerjakan) agama mereka Karena Allah. Maka mereka itu adalah bersama-sama orang yang beriman dan kelak Allah akan memberikan kepada orang-orang yang beriman pahala yang besar” (An-Nisaa’:146).

9. Selalu Bersyukur Kepada Allah, adalah suatu ungkapan rasa terima kasih terhadap apa-apa yang telah diberikanNya kepada kita, dan ungkapan dilakukan dengan ucapan, perilaku dan juga hati.

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ^ط وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ

عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

“Dan, tatkala Tuhanmu memaklumkan "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah nikmat kepadamu, dan jika kamu mengingkari nikmat-Ku, Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih"(Ibrahim:7).

10. Malu Melakukan Perbuatan Dosa Dan Maksiat, Al-Jurjani mengatakan bahwa perasaan malu ialah perasaan tertekannya jiwa dari sesuatu dan ingin meninggalkan sesuatu yang tercela. Jadi rasa malu dalam ajaran Islam adalah malu meninggalkan perintah Allah dan malu melanggar laranganNya.

أَلَمْ يَعْلَم بِأَنَّ اللَّهَ يَرَىٰ ﴿٤٩﴾

“Tidaklah dia mengetahui bahwa Sesungguhnya Allah melihat segala perbuatannya?” (An-Nisaa’:69)

11. Memiliki Kecerdasan Emosional, adalah kemampuan membaca lingkungan politik dan sosial dan menatanya kembali, kemampuan memahami spontan apa yang diinginkan dan dibutuhkan orang lain. Dalam Islam emosi yang berhubungan dengan kecerdasan dapat dipahami dari firman Allah berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَرْفَعُوا أَصْوَاتَكُمْ فَوْقَ صَوْتِ النَّبِيِّ وَلَا تَجْهَرُوا لَهُ بِالْقَوْلِ كَجَهْرِ بَعْضِكُمْ لِبَعْضٍ أَن تَحْبَطَ أَعْمَالُكُمْ

وَأَنْتُمْ لَا تَشْعُرُونَ ﴿٢﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu meninggikan suaramu melebihi suara nabi, dan janganlah kamu Berkata kepadanya dengan suara yang keras, sebagaimana kerasnya suara sebagian kamu terhadap sebagian yang lain, supaya tidak hapus (pahala) amalanmu, sedangkan kamu tidak menyadari”. (Al-Hujuraat:2)

12. Bersikap Sabar, sabar adalah kekuatan jiwa dan hati dalam menerima berbagai persoalan hidup yang berat dan dapat membahayakan keselamatan diri lahir dan batin. Indikasi adanya kesabaran ini adalah adanya sikap tauhidiah dalam diri bahwa “diri ini milik Allah dan akan kembali kepada Allah” seperti firman Allah:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ

الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar” (Al-Baqarah:153)

13. Bersikap Optimis Dan Pantang Menyerah, yaitu hadirnya keyakinan yang kuat menghadapi cobaan dan halangan yang terdapat dalam hidup ini pasti

dapat diselesaikan dengan baik dan benar selama ada upaya bersama Allah dan lenyapnya sikap keputusasaan dalam proses menjemput rahmatNya yang bertaburan dengan berbagai macam bentuk.

يَبْنِيْ اَذْهَبُوْا فَتَحَسَّسُوْا مِنْ يُوسُفَ وَاَخِيْهِ وَلَا تَأْيَسُوْا مِنْ رَّوْحِ
 اَللّٰهِ اِنَّهٗ لَا يَأْيَسُ مِنْ رَّوْحِ اَللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ الْكٰفِرُوْنَ ﴿٨٧﴾

“Hai anak-anakku, pergilah kamu, Maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir”.(Yusuf:87)

14. Berjiwa Besar, keberanian mengakui kesalahan, kekurangan, dan kekhilafan diri. Dan adanya kekuatan untuk belajar mengetahui mengisi kekurangan diri dan memperbaiki kesalahan diri dari orang lain dengan lapang dada.

وَلَا يَأْتَلِ اُولُو الْفَضْلِ مِنْكُمْ وَالسَّعَةِ اَنْ يُؤْتُوْا اُولِي الْقُرْبٰى
 وَالْمَسْكِيْنَ وَالْمُهٰجِرِيْنَ فِيْ سَبِيْلِ اَللّٰهِ وَلِيَعْفُوْا وَلِيَصْفَحُوْا
 اَلَا تَحِبُّوْنَ اَنْ يَّغْفِرَ اَللّٰهُ لَكُمْ وَاللّٰهُ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ﴿٢٢﴾

“Dan janganlah orang-orang yang mempunyai kelebihan dan kelapangan di antara kamu bersumpah bahwa mereka (tidak) akan memberi (bantuan) kepada kaum kerabat(nya), orang-orang yang miskin dan orang-orang yang berhijrah pada jalan Allah, dan hendaklah mereka mema'afkan dan berlapang dada. apakah kamu tidak ingin bahwa Allah mengampunimu? dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang” (An-Nuur:22)

15. Bersikap Syaja'ah, adalah kesanggupan dalam menghadapi tantangan atau menanggung segala konsekuensi dengan ketenangan jiwa, keteguhan hati, serta kebeningan akal pikiran dengan perhitungan yang matang baik ruhani atau jasmani dalam menggapai suatu cita-cita luhur.

Menurut Djalaluddin yang dikutip dalam buku yang berjudul *leadership model* konsep dasar, dimensi kinerja, dan gaya kepemimpinan Yunus (2009:22) ada beberapa karakteristik dasar yang harus tumbuh dan berkembang dalam diri seorang pemimpin untuk menjalankan amanah kepemimpinannya yaitu: *'Alim* (orang yang berilmu), *Mukhlis* (orang yang ikhlas), *'Amil* (orang yang giat bekerja), *Mujahid* (orang yang selalu berjuang), *Muttadhy* (orang yang senantiasa berkorban), *Mutajarrid* (orang yang totalitas), dan *Mutsabbit* (orang yang teguh pendirian). Karakter-karakter inilah yang akan membentuk *performance* kepemimpinan seorang muslim dalam menjalankan roda organisasinya.

Menurut Rivai (2004:79) ada beberapa karakter yang harus dikembangkan oleh pemimpin yaitu:

1. Berilmu, efektif, efisien, dan produktif dalam bertindak. Mampu menggunakan waktu dan memanfaatkan peluang.
2. Tahu akan kekuatan dan kelemahan diri sendiri.
3. Berorientasi pada keluaran.
4. Membangun kekuatan termasuk diri sendiri dan juga para sahabat kita.
5. Mau menerima kelebihan orang lain tanpa merasa malu.
6. Memusatkan perhatian pada beberapa bidang utama dan menyadari bahwa hanya melalui kerja keras secara terus menerus akan memperoleh hasil yang cemerlang.
7. Tawakkal kepada Allah dengan meletakkan cita-cita yang tinggi.
8. Yakin pada diri sendiri bahwa hidup ini semata-mata hanya untuk mengabdikan pada Allah.

Menurut Kayo (2005:131) adapun karakteristik gaya kepemimpinan adalah sebagai berikut:

1. Pemaksa, orang yang senang menghukum, tidak suka memberi penghargaan, berpendapat bahwa orang-orang pada dasarnya malas dan harus dipaksa untuk bekerja, tidak suka menerima umpan balik dari bawahannya.
2. Pendobrak, orang yang mempunyai motivasi prestasi yang tinggi, melakukan segala-galanya sendiri, tidak suka mendelegasikan wewenang dan tanggungjawab, tidak perhatian dengan orang-orang sekitar, mempunyai standar mutu kerja tinggi, dan tidak memiliki sifat pemimpin yang baik.
3. Penguasa, pendapatnya diajukan secara halus dan terselubung jadi kurang jelas bagi orang lain, memberi hukuman tapi juga memberi penghargaan, mendengar umpan balik dari bawahan hanya untuk kepentingan sendiri.
4. Penyayang, suka memanjakan anggota atau bawahannya, nyaris tidak punya rencana kerja, selalu memberi penghargaan dan tidak suka menghukum, nyaris tidak bisa mengatur pekerjaan sendiri.
5. Demokrat, selalu mempunyai rencana kerja yang terinci, banyak menaruh perhatian pada orang-orang disekitarnya, suka menanyakan pendapat setiap orang, memberi penghargaan tidak suka memberi hukuman.
6. Pembina, menetapkan tujuan dengan jelas, memberikan tantangan tetapi moderat risikonya, suka menerima dan memberikan umpan balik terperinci, memberi penghargaan, tetapi juga memberi hukuman, mendelegasikan wewenang dan memberi bantuan kepada anggota atau bawahan, bawahan mempercayai dan menghormatinya.

2.1.5. Syarat Kepemimpinan Dalam Islam

Effendy (1986:227) beberapa prasyarat bagi setiap pemimpin Islam yaitu:

1) Beriman

Iman adalah sebuah dasar keyakinan hidup sebagai motivasi untuk selalu berbuat amal saleh, karena amal saleh adalah suatu perbuatan untuk mengisi keimanan. Amal saleh selalu dikaitkan dengan keridhaan Allah. Sebagaimana firmanNya:

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي
الْأَرْضِ كَمَا أَسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ
الَّذِي أَرْتَضَىٰ لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُم مِّن بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا ۗ يَعْبُدُونَنِي لَا
يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا ۗ وَمَن كَفَرَ بَعْدَ ذَٰلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ



“Dan Allah Telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang saleh bahwa dia sungguh- sungguh akan menjadikan mereka berkuasa dimuka bumi, sebagaimana dia Telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang Telah diridhai-Nya untuk mereka, dan dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka dalam ketakutan menjadi aman sentausa. mereka tetap menyembahku-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apapun dengan Aku. dan barangsiapa yang (tetap) kafir sesudah (janji) itu, Maka mereka Itulah orang-orang yang fasik”. (Annur:55)

2) Keunggulan Mental

Seorang pemimpin haruslah mempunyai mental yang kuat, tangguh dan baik.

Bagi seorang pemimpin muslim, mental itu adalah produk dari iman dan

akhlak. Mental seorang muslim jika diperincikan akan terwujud dalam sikap berikut: taqwa, takut kepada Allah, amanah, sungguh-sungguh, istiqomah, adil, sabar, berani, bertanggungjawab, pengasih dan juga penyayang.

3) Keunggulan Fisik

Seorang pemimpin atau manajer kalau perlu harus berani memberikan contoh melakukan suatu pekerjaan. Karena itu dia harus selalu memelihara kesehatan dan kekuatan fisiknya.

4) Keunggulan Intelektual

Setiap pemimpin harus mempunyai kelebihan dibidang intelektual daripada yang dipimpin. Kelebihannya terletak pada kecerdasan dan kekuasaan ilmu yang dimilikinya. Keunggulan intelektual ini diantaranya adalah ilmu, keahlian, produktif, efisiensi, cerdas (fathonah) dan qona'ah.

5) Beramal Saleh

Cara positif untuk mengerjakan semua perbuatan baik, baik yang wajib maupun yang sunnah, yang diperintahkan Allah dan Rasul-Nya. Seorang pemimpin selalu menganjurkan orang lain untuk bekerja dengan baik, menyuruh berbuat yang ma'ruf dan mencegah perbuatan yang munkar, maka ia sendiri yang harus memberikan contoh untuk berbuat demikian, selalu beramal saleh.

Menurut kayo (2005:75) ada lima syarat kepemimpinan yang harus dikembangkan yaitu sebagai berikut:

1) Beriman dan bertaqwa

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ
وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٩٦﴾

“Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, Pastilah kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat kami) itu, Maka kami siksa mereka disebabkan perbuatannya.”(Al-A’raf:96)

2) Berilmu pengetahuan

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ ائْذِنُوا فَاذْنَبُوا ۗ وَأَنشُرُوا ۗ يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Al-Mujadilah:11)

3) Mempunyai kemampuan menyusun perencanaan dan evaluasi

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang Telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.(Al-Hasyr:18)

- 4) Mempunyai kekuatan mental melaksanakan kegiatan

الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَلَا تَكُونَ مِنَ الْمُمْتَرِينَ ﴿١٤٧﴾

“Kebenaran itu adalah dari Tuhanmu, sebab itu jangan sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang ragu”. (Al-Baqarah:147)

- 5) Mempunyai kesadaran dan tanggung jawab moral, serta mau menerima kritik dan saran

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٢﴾ كَبِيرٌ مَقْتًا

عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٣﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?, Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan”. (Ash-Shaff:2-3)

Syekh Muhammad Al-Mubarak dalam bukunya Nizhamul Islam yang dikutip oleh Hafidhuddin (2003:131) menyatakan ada empat syarat seseorang untuk menjadi pemimpin. *Pertama*, memiliki akidah yang benar (*aqidah salimah*). *Kedua*, memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas. *Ketiga*, memiliki akhlak yang mulia (*akhlaqul karimah*). *Keempat*, memiliki kecakapan manajerial, memahami ilmu-ilmu administrasi dan manajemen dalam mengatur urusan-urusan duniawi. Kaum muslimin dalam memilih pemimpin harus sesuai syarat-syarat diatas karena sesuai perintah Allah dalam firmanNya yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَتَّخِذُوا الَّذِينَ اتَّخَذُوا دِينَكُمْ هُزُؤًا وَلَعِبًا مِّنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِن قَبْلِكُمْ وَالْكَفَّارَ أَوْلِيَاءَ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ كُنتُمْ

مُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

“hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil jadi pemimpinmu, orang-orang yang membuat agamamu jadi buah ejekan dan permainan, (yaitu) di antara orang-orang yang Telah diberi Kitab sebelummu, dan orang-orang yang kafir (orang-orang musyrik). dan bertakwalah kepada Allah jika kamu betul-betul orang-orang yang beriman” (Al-Maidah:57).

Ayat diatas menegaskan bahwa kaum muslimin yang beriman dilarang keras untuk memilih pemimpin yang tidak memiliki kepedulian dengan urusan-urusan agama atau seseorang yang menjadikan agama sebagai bahan permainan. Karena sesungguhnya pertanggungjawaban atas pengangkatan seseorang akan dikembalikan kepada siapa yang mengangkatnya.

Menurut As-Suwaidan (2005:41) ada tiga syarat kepemimpinan, *Pertama*, visioner. Visi merupakan gambaran pikiran yang membentuk masa depan yang diinginkan. Visi merupakan kemampuan untuk melihat apa yang akan terjadi. Kemampuan untuk berkreasi dan menciptakan apa yang belum ada. Seperti yang diperintahkan Allah dalam Firman-Nya:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوْا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَّاتَّقُوْا
 اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang Telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Al-Hasyr:18)

Kedua, pengikut yang setia. Para pengikut merupakan unsur dasar yang menentukan pemimpin dalam segala situasi dan kondisi. Para pengikut merupakan sekutu yang merepresentasikan sisi lain yang urgen dari mata uang kepemimpinan (Warren Blank)

Ketiga, motivasi dan dorongan. Tugas terpenting bagi pemimpin yang sukses adalah membantu, membina serta menemukan bakat-bakat dan potensi, menjaganya, dan mengarahkannya untuk kepentingan individu kemudian dan kepentingan perusahaan. Proses motivasi adalah salah satu syarat yang penting dalam pembentukan kepemimpinan.

2.1.6. Prinsip Dasar Kepemimpinan Islami

Menurut Moedjiono (2002:53) ada beberapa dasar-dasar kepemimpinan dalam Islam yaitu sebagai berikut :

- 1) Tidak mengambil orang kafir atau orang yang tidak beriman sebagai pemimpin bagi orang-orang muslim karena bagaimanapun akan mempengaruhi lebih lanjut terhadap kualitas keberagamaan rakyat yang dipimpinya. Allah juga telah memberikan patokan bagaimana kaum muslim dalam mengangkat pemimpinnya. Dalam hal ini Allah berfirman:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْكَافِرِينَ أَوْلِيَاءَ مِن دُونِ الْمُؤْمِنِينَ
أَتُرِيدُونَ أَن تَجْعَلُوا لِلَّهِ عَلَيْكُمْ سُلْطَانًا مُّبِينًا

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang kafir menjadi wali [pelindung atau pemimpin] dengan meninggalkan orang-orang mukmin. Inginkah kamu mengadakan alasan yang nyata bagi Allah (untuk menyiksamu) ?” (Annisa’:144)

- 2) Setiap kelompok orang bahkan dalam kelompok lebih dari tiga orang diperlukan adanya pemimpin. Guna mencapai tujuan organisasi, disamping memiliki anggota, juga harus mengangkat pemimpin sebagai penanggungjawab organisasi tersebut. Nabi Muhammad SAW bersabda:

إذا خرج ثلاثة في سفر فليؤمروا احدهم (رواه ابو داود)

“jika tiga orang berjalan dalam suatu perjalanan, angkatlah salah satu diantara mereka sebagai pemimpin” (HR: Abu Dawud)

Ibnu Taimiyah memberi komentar hadits di atas, bahwa Rasulullah mewajibkan mengangkat seorang pemimpin dalam suatu jama'ah yang begitu kecil sekalipun. Allah mewajibkan menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar, hal ini tidak dapat terlaksana melainkan dengan kekuatan pemimpin.

- 3) Pemimpin harus orang yang memiliki keahlian di bidangnya dan kehancuran jika menyerahkan urusan umat kepada seorang yang bukan ahlinya atau tidak memiliki kemampuan untuk memimpin. Sabda Nabi SAW:

إذا وسد الامر إلى غير أهله فانتظر الساعة (رواه البخارى و مسلم)

“siapa yang menyerahkan urusan kepada yang bukan ahlinya tunggulah kehancurannya”(HR: Bukhari dan Muslim)

- 4) Pemimpin harus bisa diterima, mencintai dan dicintai umatnya, mendo'akan umat dan dido'akan. Bukan sebaliknya dibenci dan membenci, melaknat dan dilaknat umat. Nabi bersabda:

قال رسول الله صلى الله عليه و سلم : خيار أئمتكم الذين تحبونهم ويحبونكم ويصلون

عليكم وتصلون عليهم وشرار أئمتكم الذين يبغضونكم وتلعبونهم و يلعنونكم.

“sebaik-baiknya pemimpin adalah mereka yang kamu cintai dan mencintai kamu, kamu berdo'a untuk mereka yang kamu benci. Seburuk-buruk pemimpinmu adalah mereka yang kamu benci dan mereka yang membenci kamu, kamu melaknati mereka dan mereka melaknati kamu” (HR: Muslim)

- 5) Mengutamakan, membela dan mendahulukan kepentingan umat, menegakkan keadilan, melaksanakan syariat, berjuang menghilangkan segala bentuk kemungkar, kekufuran, kekacauan dan fitnah.

وَقَتِلُوهُمْ حَتَّىٰ لَا تَكُونَ فِتْنَةٌ وَيَكُونَ الدِّينُ كَلَهُمُ اللَّهُ فَإِن
 أَنْتَهُوَ فَإِنَّ اللَّهَ بِمَا يَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٣٩﴾

“Dan perangilah mereka, supaya jangan ada fitnah [gangguan terhadap umat islam dan agama islam] dan supaya agama itu semata-mata untuk Allah. jika mereka berhenti (dari kekafiran), Maka Sesungguhnya Allah Maha melihat apa yang mereka kerjakan.(Al-Anfaal:39)

- 6) Disamping pemimpin harus sehat dan kuat seorang pemimpin memiliki sifat-sifat utama rasul yaitu: benar (*shiddiq*), terpercaya (*amanah*), yakni bersedia memikul tanggung jawab dengan aman dan tanpa keraguan (Abul a’la al-Maududi, 1984: 69), menyampaikan, melaksanakan tugas (*tabligh*) dan cerdas (*fathanah*), serta menyukai persatuan dan membenci perpecahan.
- 7) Dalam mengambil keputusan seorang pemimpin hendaklah mengutamakan musyawarah. Islam mendorong agar peraturan-peraturan hukum dalam masyarakat diserahkan pada sistem musyawarah supaya masyarakat dapat memilih pimpinan yang dapat menegakkan perintah Allah dalam masyarakat.

Prinsip Keppemimpinan Islami adalah sejumlah prinsip kepemimpinan yang diambil dari intisari ajaran Al-Qur’an dan biografi Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat. Dalam mengelola pemerintahan dan pembangunan secara baik, dan juga keteladanan akhlak pemimpin yang dijadikan petunjuk para pemimpin Islam dalam menyelenggarakan organisasi yang Islami secara efektif dan benar.

Menurut Rivai (2004:74) Dalam mengatur pelaksanaan kepemimpinan yang islami, ada tiga prinsip dasar, yaitu musyawarah, keadilan dan kebebasan berpikir. Tiga prinsip dasar ini merupakan hal yang mutlak harus dipakai landasan oleh para pemimpin Islam dalam menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan,

serta dalam rangka merumuskan langkah-langkah dan program kegiatan yang ingin dicapai. Dan ini berlaku bagi semua tingkatan pemimpin muslim, apakah lokal, regional maupun nasional.

Dan juga berlaku, apakah mereka para pemimpin muslim yang memimpin dalam kelompoknya sendiri maupun sedang memimpin dalam masyarakat atau bangsa yang majemuk (pluralisme), maka dalam hal ini prinsip-prinsip dasar tersebut harus tetap dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, tanpa melakukan diskriminasi dengan melihat siapa yang dipimpinya.

Dasar musyawarah adalah prinsip pertama dalam kepemimpinan Islam. Dalam hal ini Al-Quran menyatakan dengan jelas, bahwa setiap pemimpin Islam wajib mengadakan musyawarah dengan orang yang mempunyai pengetahuan atau dengan orang yang dapat memberikan pandangan yang baik, sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٣٨﴾

“Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang kami berikan kepada mereka” (Asy-syura: 38).

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنفَضُوا
مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۗ فَإِذَا عَزَمْتَ
فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٦﴾

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepadaNya”.(Ali-Imran:159)

Dengan dasar musyawarah, anggota suatu organisasi atau lembaga, maka memungkinkan anggota organisasi atau lembaga tersebut untuk ikut berperan dalam proses pembuatan keputusan. Disamping itu dengan adanya musyawarah (berunding) dapat berfungsi sebagai sarana untuk mengawasi perilaku pemimpin agar tidak menyimpang dari tujuan umum organisasi atau lembaga tersebut.

Prinsip dasar yang kedua dalam kepemimpinan yang islami, adalah keadilan. Pemimpin seharusnya menempatkan sesuatu pada tempatnya secara proposional. Sebagai kebalikannya adalah kezhaliman atau zhalim, yang berarti menempatkan sesuatu bukan pada tempatnya secara proposional. Di dalam Islam dilarang adanya kezhaliman, namun diperintah untuk menegakkan keadilan. Keadilan adalah merupakan dasar dan menjadi basis tegaknya masyarakat Islam. Al-Qur'an memerintahkan setiap muslim dapat berlaku adil bahkan sekalipun ketika berhadapan dengan para penentang mereka, selain memegang teguh prinsip keadilan sebagai dasar tegaknya masyarakat Islam. sebagaimana firman Allah:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا



“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat”. (Annisa’:58)

Sehingga apabila dalam suatu masyarakat atau negara apabila didalamnya dapat ditegakkan keadilan, maka negeri tersebut pasti memiliki kewibawaan, dan para pemimpinnya sangat dihormati dan dipercaya oleh ummat. Namun sebaliknya apabila dalam suatu negeri, hukum dan keadilan tidak bisa ditegakkan, maka terjadilah krisis kepercayaan, dimana pemerintah tidak mempunyai wibawa, dan ketaatan rakyat menjadi luntur. Dalam kondisi seperti ini, maka negara menjadi kacau dan kezhaliman menjadi budaya dan merajalela ditengah-tengah masyarakat.

Prinsip dasar yang ketiga adalah kebebasan berfikir. Pemimpin yang baik adalah mereka yang mampu memberikan ruang dan mengundang anggota kelompok untuk mampu mengemukakan kritiknya secara konstruktif. Mereka diberikan kebebasan untuk mengeluarkan pendapat dengan bebas serta harus dapat menjawab atas masalah yang mereka ajukan. Agar sukses dalam memimpin seorang pemimpin hendaknya menciptakan kebebasan berfikir dan pertukaran gagasan yang sehat, dan bebas.

Dengan demikian kepemimpinan Islam bukanlah kepemimpinan tirani dan tanpa koordinasi. Pemimpin Islam selalu mendasari dirinya dengan prinsip-prinsip Islam, bermusyawarah secara obyektif, dan penuh rasa hormat, membuat keputusan yang seadil-adilnya, bertanggungjawab bukan hanya kepada para pengikutnya tetapi juga lebih penting adalah kepada Allah SWT.

Menurut Kayo (2005:71) prinsip kepemimpinan Islam pada hakikatnya merupakan wujud dari eksistensi manusia sebagai khalifah maupun dalam fungsinya sebagai hamba Allah di muka bumi. Dalam arti kata mengimplementasikan secara positif hubungan vertikal dengan Allah dan horisontal sesama manusia dan alam sekitarnya. Setiap pemimpin diwajibkan untuk meningkatkan kualitas ilmu pengetahuannya dengan memperluas cakrawala berfikir serta mempertajam daya nalar seiring dengan kemajuan zaman dan perkembangan masyarakat.

2.1.7. Kualitas Kepemimpinan Islami

Menurut Yunus (2009:34) Mengenai kualitas leadership maka kita akan mengenal kualitas dasar yang meliputi kemampuan memerintahkan dengan rasa hormat, yakin atas tujuan yang tulus, percaya akan kemampuan diri sendiri, kemampuan untuk menyampaikan pendapat, dapat diterima sebagai pemimpin, siap untuk berkorban, pemikiran yang terbuka, paham atas tanggung jawabnya serta tentunya memiliki jiwa optimisme. Ada juga kualitas praktis dalam kepemimpinan Islami yang meliputi kemampuan untuk menjadikan sesuatu itu efisien, kemampuan untuk menjawab berbagai pertanyaan secara tepat, kemampuan untuk mendapatkan kasih sayang dan cinta dari para bawahannya, terbiasa mengambil keputusan setelah melakukan musyawarah, keberanian untuk menumbuh kembangkan kritik yang membangun, dinamis, serius, sungguh-sungguh, dan tekun serta memiliki pandangan yang tajam.

Sedangkan kualitas teknis yang harus dikuasai dalam konsep kepemimpinan Islami adalah kemampuan untuk merencanakan secara seimbang antara idealitas dan realitas, antara target dan sumber daya yang dimiliki, kemampuan mengorganisir guna memanfaatkan seluruh sumber daya untuk pencapaian target yang diinginkan, kemampuan mengimplementasikan semua rencana yang telah dicanangkan baik berupa arahan, bimbingan, dan kontrol.

Dalam kepemimpinan Islami juga diperlukan kualitas khusus yaitu menjadi tauladan dalam masalah iman, ilmu dan amal, menyadari bahwa semua yang dilakukan merupakan tanggung jawab keberagamaannya, menyadari bahwa kepemimpinannya adalah pilihan hidup untuk jadikan Islam sebagai agama yang paling tinggi diatas agama yang lainnya.

Dalam penelitian ini penulis menjadikan beberapa konsep sebagai tolok ukur model kepemimpinan Islam, yaitu: Model Kepemimpinan Islami adalah suatu proses atau kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain dalam mengarahkan, memotivasi, dan usaha untuk kerja sama sesuai dengan al-Qur'an dan Hadis maupun Ijma' untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama.

Kriteria pemimpin Islami adalah *Pertama*, ketika seorang pemimpin yang dicintai oleh bawahan. *Keempat*, adalah tegas. Ada beberapa ciri-ciri kepemimpinan efektif yaitu: menjunjung tinggi syariat dan akhlak Islam yang di dalamnya ada faktor lemah lembut, menghindari ucapan keras, kasar dan kerasnya hati, pemaaf, memohonkan ampun, syura', tekad kuat dan tidak ragu, tawakkal

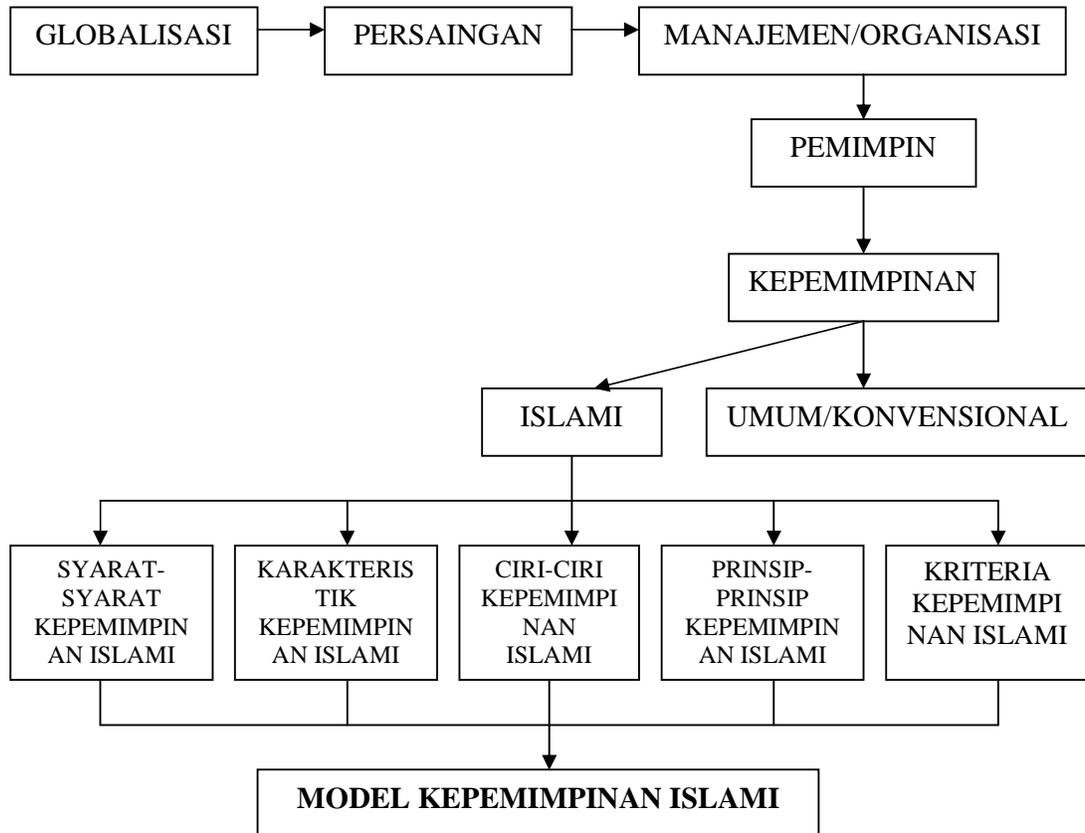
kepada Allah. Dan karakteristik kepemimpinan Islami adalah fathanah, ikhlas, istiqamah, bersikap syuja'ah, berjiwa besar, kerja keras dan totalitas.

Ada empat syarat seseorang untuk menjadi pemimpin dalam Islam yaitu: *Pertama*, memiliki akidah yang benar (*aqidah salimah*). *Kedua*, memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas. *Ketiga*, memiliki akhlak yang mulia (*akhlaqul karimah*). *Keempat*, memiliki kecakapan manajerial. Dalam mengatur pelaksanaan kepemimpinan yang islami, ada tiga prinsip dasar, yaitu musyawarah, keadilan dan kebebasan berpikir.

2.2. Kerangka Berfikir

Gambar dibawah ini adalah sedikit gambaran dari isi penelitian ini. Adapun alur pemikiran penulis adalah adanya globalisasi yang saat ini sudah merajalela termasuk negara kita Indonesia ini sudah mengalami globalisasi. Dengan datangnya era globalisasi maka persaingan antar perusahaan ini menjadi semakin ketat dan berat. Maka dengan jelas akan memberikan dampak bagi perusahaan baik dari segi manajemen juga pastinya akan terpengaruhi. Maka disini tugas pimpinan untuk mengatasi hal itu semua, dan seorang pimpinan harusnya memiliki kemampuan untuk memimpin yang disebut dengan kepemimpinan. Dan kepemimpinan ini ada yang bersifat umum atau konvensional dan juga yang bersifat Islami. Adapun dari sifat yang Islami ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu syarat-syarat, karakteristik, ciri-ciri, prinsip-prinsip, dan juga kriteria kepemimpinan Islami. Dengan adanya hal tersebut maka akan melahirkan model kepemimpinan yang Islami.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penulis akan memilih lokasi penelitian pada CV. Dharma Utama yang berlokasi tepatnya di jalan Areng-Areng desa Dadaprejo Kecamatan Junrejo Batu-Malang Propinsi Jawa Timur.

Adapun subyek penelitiannya adalah pimpinan CV.Dharma Utama yaitu oleh Bpk. H. Suhardjito. Penulis tertarik untuk menjadikan Bpk. H. Suhardjito ini sebagai subyek penelitian, Karena perilaku ataupun sikap yang ditunjukkan untuk mengatur perusahaan ini mengarah pada nilai-nilai Islam.

3.2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan berparadigma Deskriptif-Kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong (2006:4) mendefinisikan Metode Penelitian Kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini, diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti.

Deskriptif Kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka, yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen dll) atau penelitian yang di dalamnya mengutamakan untuk pendiskripsian secara analisis sesuatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakekat proses tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci dan tuntas, serta untuk mengungkapkan gejala secara *holistis kontekstual* melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.

Adapun jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian studi kasus, menurut Arikunto (2002:120) penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang di lakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Studi kasus atau penelitian kasus adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas.

Subjek penelitian dapat saja individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat. Peneliti ingin mempelajari secara intensif latar belakang serta interaksi lingkungan dari unit-unit sosial yang menjadi subyek. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

3.1.Data dan Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian, menurut Arikunto (2002:120) adalah subjek dimana data diperoleh. Sedangkan menurut Lofland, yang dikutip oleh Moleong (2006:112), sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Adapun sumber data terdiri dari dua macam:

3.1.1. Sumber Data Primer

Sumber Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah: hasil wawancara dengan direktur utama atau top manajer CV. Dharma Utama, dan staff divisi CV. Dharma Utama.

3.1.2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data perusahaan dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan.

3.2.Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu:

3.2.1. Metode Observasi atau Pengamatan.

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa observasi atau disebut juga dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan segala indra. Berdasarkan definisi tersebut maka yang dimaksud metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data melalui pengamatan panca indra yang kemudian diadakan pencatatan-pencatatan.

3.2.2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Metode wawancara atau metode interview dipergunakan kalau seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu.

Metode interview ini penulis gunakan dengan tujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan yang Islami. Adapun sumber informasi (Informan) adalah pemimpin atau direktur utama CV. Dharma Utama beserta staff divisi.

3.2.3. Metode Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu

sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.

Dari definisi diatas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa dokumentasi yang penulis gunakan adalah dengan mengambil kumpulan data yang ada di kantor CV. Dharma Utama. Baik berupa tulisan, dan brosur profil CV. Dharma Utama Batu Malang.

3.3. Model Analisis Data

Analisis data menurut Patton yang dikutip oleh Moleong (1993:103), adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor, analisa data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu.

Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif (non statistik), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk kategori untuk memperoleh kesimpulan. Yang bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya. Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis.

Adapun tahap-tahap analisis data dapat dilakukan dengan beberapa tahapan diantaranya: mengumpulkan data dengan analisis data, hasil pengumpulan data

tersebut tentu saja perlu direduksi (*data reduction*), yaitu dengan mengikhtikarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin dan memilah-milahnyake dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu dan tema-tema tertentu. Seperangkat hasil reduksi data juga perlu diorganisasikan ke dalam satu bentuk tertentu (*display data*) sehingga terlihat sosok secara lebih utuh, *display data* tersebut sangat diperlukan untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan (*conclusion*) (Sugiyono, 2008:91).

Berdasarkan pendapat tersebut diatas maka langkah-langkah dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- A. Memeriksa data yang telah berkumpul dari hasil wawancara dan dokumentasi dari obyek penelitian, apakah data tersebut sudah lengkap sehingga siap untuk diproses lebih lanjut.
- B. Mereduksi data-data yang terkumpul sesuai dengan permasalahan yang ada, yaitu proses pemilihan, penyederhanaan data dan membuat rangkuman inti dari data yang telah diklasifikasi.
- C. Penyajian data berupa teori-teori yang sesuai dengan permasalahan yang ada, yaitu setelah data dianalisis dan diinterpretasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian.
- D. Penafsiran kembali secara deskriptif.
- E. Pengulangan kembali langkah dari awal sampai akhir.

BAB IV

PAPARAN DAN PEMBAHASAN DATA HASIL PENELITIAN

4.1. Paparan Data Hasil Penelitian

4.1.1. Profil Perusahaan dan Sejarah Berdirinya

CV. Dharma Utama (DUTA) didirikan oleh bapak H. Suhardjito yang berdiri sejak tahun 1986, beliau mengawali industrinya dibidang jasa boga (cathering) dan kontraktor. Industri ini berkembang sampai ke luar kota seperti Malang Raya, Pasuruan, Probolinggo, Jember, Lumajang, Sidoarjo, Surabaya, Kediri, Tulungagung, dan Jombang. Setelah usaha yang pertama ini berkembang pesat dan dikenal masyarakat luas beliau mendirikan beberapa usaha lainnya seperti onyx, meubel, dan juga cat tembok.

Perusahaan ini dapat dibilang perusahaan keluarga yang dirintis oleh bapak H. Suhardjito beserta istri dan juga anak-anaknya. Perusahaan ini diawali dengan usaha yang sangat kecil, dengan kegigihan dan keuletan beliau beserta keluarga maka usaha ini dapat berkembang seperti saat ini. Dan juga dapat membuat usaha yang lainnya seperti yang disebutkan diatas.

Dari keempat usaha tersebut usaha yang paling maju dan telah dikenal secara mendarah daging bagi masyarakat luas adalah usaha jasa boga yaitu kateringnya, Karena usaha ini sudah hampir berumur seperempat abad. Kualitas dari usaha ini sudah tidak perlu diragukan lagi karena memiliki kualitas yang tinggi dan terjamin kehalalannya. Jadi dari usaha inilah awal mula CV. Dharma Utama berdiri dan berkembang seperti saat ini. Dan dari usaha ini memiliki aset terbesar dari usaha yang lainnya.

Awal ide didirikannya perusahaan cat ini adalah dari teman-teman beliau yang mengalami masa pensiun dan ingin mendirikan sebuah usaha, lalu beliau mengusulkan untuk kerjasama. Dan perusahaan cat ini mulai dirintis pada bulan November 2008 dan mulai produksi pada bulan Maret 2009 sampai saat ini.

Industri cat ini baru berumur kurang lebih satu setengah tahun, tetapi usaha ini sudah dapat mengepakkan sayapnya sampai malang raya, baru-baru ini ada kerjasama dengan distributor-distributor luar kota maupun sampai luar jawa, seperti bali, mataram, kalimantan, dan lain-lainnya. Beberapa produk cat ini diberi nama yaitu Duta Paint, Anggrek Paint, dan setelah ini adanya peluncuran produk yang baru dengan nama Duta Bintang Paint yang memiliki warna-warna yang lebih cerah dan terang.

Sasaran industri cat ini adalah masyarakat menengah ke bawah dari segi harganya juga cukup terjangkau dan dari segi kualitasnya tidak kalah bagusnya dengan produk-produk kompetitor. Karena perusahaan dan konsumen menginginkan kualitas diatas kompetitor dan harga dibawah kompetitor. Dan untuk mencapai target yang diinginkan konsumen maka perusahaan harus memiliki tenaga ahli dan juga pengalaman yang mendalam tentang produk yang akan diproduksi dan itu semua telah dimiliki oleh industri cat ini.

Industri cat ini baru berbentuk home industri, meskipun hanya home industri tetapi tenaga kerja yang ada didalamnya sudah sangat profesional sehingga mereka dapat mengembangkan usahanya dengan waktu yang cukup singkat, dan industri ini beroperasi di Desa Dadaprejo Kecamatan Junrejo yang termasuk ke dalam kawasan Batu.

4.1.2. Visi, Misi, dan Motto

4.1.2.1. Visi

Prinsip yang selalu ditegakkan pada CV. Dharma Utama ini adalah pemberdayaan tenaga kerja lokal. Dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dari segi moril maupun materil. Apabila perusahaan mengalami kemajuan maka kemakmuran karyawanpun akan meningkat, maka dengan prinsip ini perusahaan terus berupaya untuk menjadikan usaha ini menjadi sukses agar perusahaan dapat mempertahankan karyawan yang ada di dalamnya. Jadi visi ini bukan hanya menjadi visi tetapi juga menjadi motivasi bagi para karyawan, staff dan juga pimpinan CV. Dharma Utama ini. Maka visi CV. Dharma Utama ini adalah “Terbentuknya beberapa usaha dengan memberdayakan tenaga kerja lokal”

4.1.2.2. Misi

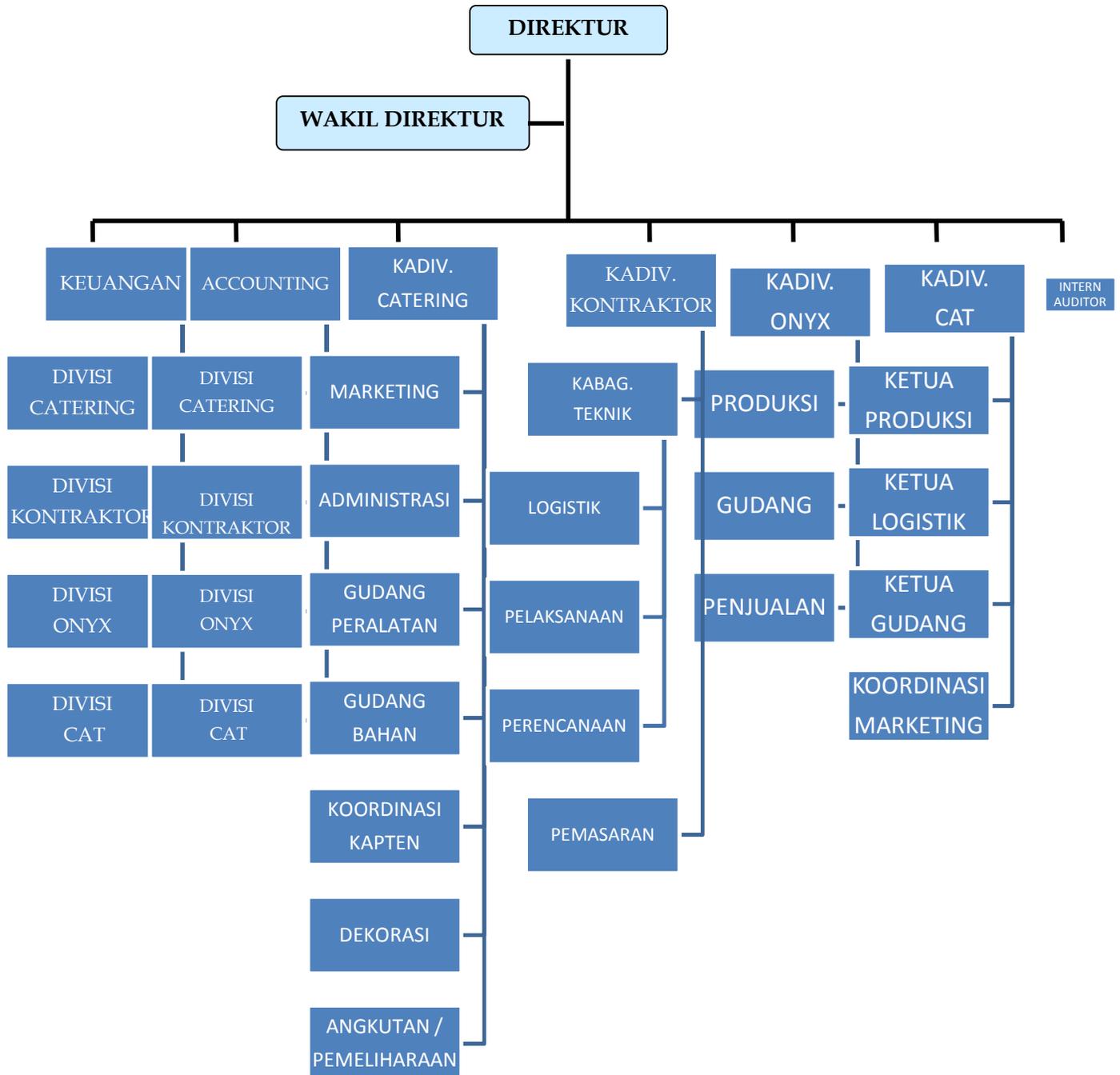
Nilai-nilai yang selalu ditanamkan oleh pimpinan CV. Dharma Utama kepada seluruh bawahannya adalah “selalu berusaha dan beribadah”, tetapi ini juga menjadi misi perusahaan. Dimana perusahaan selalu berusaha melakukan yang terbaik bagi semuanya (karyawan, konsumen, maupun pimpinan), setelah berusaha sekuat tenaga maka mereka berdo’a dan tawakkal kepada Allah SWT. Bukan hanya ditanamkan pada bawahannya tetapi juga pimpinan selalu memberikan contoh seperti misi tersebut kepada bawahannya.

4.1.2.3. Motto

Dan motto hidup Pimpinan beserta bawahannya adalah “kerjaku ibadahku, InsyaAllah”. Jadi setiap pekerjaan yang mereka lakukan selalu diniatkan untuk beribadah kepada Allah SWT dan tidak mengharapkan imbalan yang berlebih secara materil tetapi hanya dengan mengharap imbalan yaitu Ridho Allah.

4.1.3. Struktur Organisasi

Gambar 4.1
Struktur Organisasi CV. Dharma Utama
CV. DHARMA UTAMA (DUTA)



4.1.4. Jenis-Jenis Produksi

CV. Dharma Utama ini memiliki beberapa jenis Produksi yaitu sebagai berikut:

1. Jasa Boga (katering), produk ini memproduksi berbagai macam masakan, dari masakan pesta, jajanan, maupun masakan modern. Produksi ini juga melayani dalam bentuk kotakan, prasmanan maupun untuk konsumsi harian. Produk ini dapat dipesan sesuai selera konsumen dan juga untuk seberapa banyak pesanan dan pihak perusahaan tidak membatasi besar atau kecilnya pemesanan.
2. Cat Tembok adalah produk yang baru diluncurkan oleh CV. Dharma Utama. Produk ini memiliki berbagai macam warna dan juga kualitas, dan pihak produksi juga memisahkan produk yang berkualitas tinggi dan juga menengah. Dan juga memisahkan warna yang terang maupun warna yang sedang, karena dari segi harga tentunya sangat berbeda. Dari produksi cat ini juga melayani pemesanan khusus yang biasanya dipesan oleh proyek-proyek maupun pihak-pihak tertentu dan selama bagian produksi siap untuk memproduksi maka akan diproduksi sesuai dengan pesanan dari segi kualitas maupun warna.
3. Jasa Kontraktor, dalam bidang ini pihak CV. Dharma Utama hanya sebagai penyalur tenaga kerjanya saja. Dan biasanya jasa ini digunakan oleh pihak pemerintah kota. CV. Dharma Utama dalam bidang ini tidak terlalu sering mendapatkan *job* karena pihak pemerintah kota jarang melakukan pembangunan saat ini.

4. Onyx, produk ini semacam pembuatan aksesoris yang terbuat dari batu marmer. Dan produksi ini tidak berjalan secara harian tetapi bisa dilihat dari kondisi. Jadi apabila ada pemesanan maka akan diproduksi tetapi apabila tidak ada pesanan maka produksi tidak berjalan.

4.2. Pembahasan Data Hasil Penelitian

4.2.1. Konsep Model Kepemimpinan Islami (*Islamic Leadership Model*)

Dari beberapa teori-teori yang telah dipaparkan oleh peneliti pada bab-bab sebelumnya, maka dibawah ini peneliti akan memetakan teori yang dianggap dapat menunjukkan dan memperkuat akan konsep Model Kepemimpinan Islami menurut penulis. Adapun teori ini akan dijadikan sebagai tolok ukur untuk melihat model kepemimpinan yang ada pada CV. Dharma Utama.

Definisi dari kepemimpinan Islami (*Islamic Leadership*) adalah suatu cara atau kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain dalam memotivasi, mengarahkan dan juga usaha untuk kerjasama sesuai dengan Al-Qur'an, Hadits dan juga Ijma' ulama untuk mencapai tujuan bersama (Hisham,1994: Moedjiono,2002: Nawawi,2006: Handoko,1989). Untuk membedakan model kepemimpinan yang Islami ini dengan model kepemimpinan yang lainnya adalah sumber yang digunakan untuk pedomannya itu dari Al-Qur'an, Hadits, maupun Ijma' ulama itu. Dan dari pengertian tersebut model kepemimpinan Islami dapat dilihat dari syarat pemimpin Islami, ciri-ciri, karakteristik, maupun prinsip yang dijalankan dan yang dianut. Yang akan dipaparkan penulis dibawah ini sebagai berikut:

Syekh Muhammad Al-Mubarak dalam bukunya *Nizhamul Islam* yang dikutip oleh Hafidhuddin (2003:131) ada empat syarat seseorang untuk menjadi pemimpin dalam Islam yaitu: *Pertama*, memiliki akidah yang benar (*aqidah salimah*). *Kedua*, memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas. *Ketiga*, memiliki akhlak yang mulia (*akhlaqul karimah*). *Keempat*, memiliki kecakapan manajerial, memahami ilmu-ilmu administrasi dan manajemen dalam mengatur urusan-urusan duniawi.

Effendy (1986:227) ada beberapa prasyarat bagi setiap pemimpin dan manajer Islam yaitu sebagai berikut: beriman, keunggulan mental, keunggulan fisik, keunggulan intelektual, beramal saleh. Adapun menurut kayo (2005:75) ada lima syarat kepemimpinan yang harus dikembangkan yaitu sebagai berikut: beriman dan bertaqwa, berilmu pengetahuan, mempunyai kemampuan untuk menyusun perencanaan dan evaluasi, mempunyai kekuatan mental melaksanakan kegiatan, mempunyai kesadaran dan tanggung jawab moral serta mau menerima kritik dan saran. Menurut As-Suwaidan (2005:41) ada tiga syarat kepemimpinan, *Pertama*, visioner, *Kedua*, pengikut yang setia, *Ketiga*, motivasi dan dorongan.

Dari beberapa teori tentang syarat-syarat kepemimpinan Islami maka penulis merumuskan syarat-syarat tersebut sebagai berikut: *pertama*, memiliki akidah yang benar (*aqidah salimah*). Semua teori menyebutkan hal ini harus menjadi syarat dikarenakan apabila seorang pemimpin yang tidak memiliki aqidah atau ketaqwaan maka bagaimana dengan bawahannya. Karena seorang pemimpin harus mampu membawa bawahannya ke arah yang lebih baik, dan disebutkan dalam Firman Allah untuk memilih pemimpin yang memiliki aqidah yang baik,

karena pemimpin yang beriman akan membawa umatnya/bawahannya ke dalam suasana yang aman sentosa.

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي
الْأَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ
الَّذِي أَرْتَضَىٰ لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُم مِّن بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا ۚ يَعْبُدُونَنِي لَا
يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا ۚ وَمَن كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

“Dan Allah Telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang saleh bahwa dia sungguh- sungguh akan menjadikan mereka berkuasa dimuka bumi, sebagaimana dia Telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang Telah diridhai-Nya untuk mereka, dan dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka dalam ketakutan menjadi aman sentausa. mereka tetap menyembahku-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apapun dengan Aku. dan barangsiapa yang (tetap) kafir sesudah (janji) itu, Maka mereka Itulah orang-orang yang fasik”. (Annur:55)

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الَّذِينَ اتَّخَذُوا دِينَكُمْ هُزُوءًا وَلَعِبًا مِّن
الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِن قَبْلِكُمْ وَالْكَفَّارَ أَوْلِيَاءَ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ كُنتُم

مُؤْمِنِينَ

“hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil jadi pemimpinmu, orang-orang yang membuat agamamu jadi buah ejekan dan permainan, (yaitu) di antara orang-orang yang Telah diberi Kitab sebelummu, dan orang-orang yang kafir (orang-orang musyrik). dan bertakwalah kepada Allah jika kamu betul-betul orang-orang yang beriman” (Al-Maidah:57).

Kedua, memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas. Seluruh teori juga rata-rata menyatakan bahwa memiliki ilmu pengetahuan itu penting. Seorang pemimpin harus memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas karena suatu bencana bagi suatu perusahaan apabila pemimpinnya tidak memiliki ilmu atau

keunggulan intelektual. Karena pemimpin adalah orang yang akan menahkodai kemana arah tujuan perusahaan ini. Apabila tidak memiliki ilmu maka akan sulit untuk menuju tujuan yang ingin dicapai. dan Allah juga menjanjikan pahala yang besar bagi orang yang berilmu dan lagi menjalankan perintahnya sesuai Firman Allah An-Nisaa' 162:

لَنَكُنَّ الرَّاسِخُونَ فِي الْعِلْمِ مِنْهُمْ وَالْمُؤْمِنُونَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا
 أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَالْمُقِيمِينَ الصَّلَاةَ وَالْمُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَالْمُؤْمِنُونَ
 بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أُولَئِكَ سَنُؤْتِيهِمْ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿١٦٢﴾

“Tetapi orang-orang yang mendalam ilmunya di antara mereka dan orang-orang mukmin, mereka beriman kepada apa yang Telah diturunkan kepadamu (Al Quran), dan apa yang Telah diturunkan sebelumnya dan orang-orang yang mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan yang beriman kepada Allah dan hari kemudian. orang-orang Itulah yang akan kami berikan kepada mereka pahala yang besar”.

Ketiga, memiliki akhlak yang mulia (*akhlaqul karimah*). Apabila teori yang diungkapkan oleh effendy maka adanya syarat untuk beramal saleh dan seseorang yang memiliki akhlak mulia pastinya melakukan amal-amal yang saleh. Seperti melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum melakukan suatu hal dan diakhiri dengan evaluasi dan pastinya memiliki tanggung jawab atas apa yang dilaksanakan dan direncanakan tersebut. Karena sesungguhnya tanggung jawab pimpinan itu sangat berat karena yang di mintai pertanggung jawaban di akhirat adalah pimpinan atas apa yang dilakukan pimpinan dan juga bawahannya. Maka apabila pimpinan memiliki akhlak yang mulia pastinya akan menjadi contoh bagi para bawahannya.

Keempat, memiliki kecakapan manajerial. Hal ini juga dipaparkan oleh Effendy dan juga Assuwaidan, yaitu pada point mempunyai kemampuan untuk menyusun perencanaan dan evaluasi, mempunyai kekuatan mental melaksanakan kegiatan, mempunyai kesadaran dan tanggung jawab moral serta mau menerima kritik dan saran, dan juga visioner. Arti manajerial sendiri adalah mengatur yang mana dalam suatu pengaturan itu diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan juga evaluasi tetapi bukan sampai pada tahap evaluasi saja tetapi juga sampai pada pertanggung jawaban atas apa yang diputuskan dan risiko yang mungkin akan terjadi.

Dan pemimpin yang visioner akan terus berpegang teguh pada visinya dan selalu berusaha melaksanakan sesuai visi tersebut untuk menjalankan roda perusahaan ini. Jadi pemimpin yang baik adalah pemimpin yang memiliki ilmu manajerial yang baik, Agar perusahaan juga dapat tertata dengan baik dan tidak ada penyesalan di akhirnya karena sudah tertata dari rencana sampai risiko atau kendala yang mungkin akan dihadapi.

Menurut Al-Banjari (2008:132) ada beberapa karakteristik tertentu yang harus dimiliki seorang pemimpin menurut paradigma keIslaman yang dapat dijadikan landasan bagi seorang pemimpin adalah taqwa, memiliki kesehatan jasmani, shiddiq, amanah, tabligh, fathanah, istiqamah, ikhlas, selalu bersyukur, malu melakukan dosa dan maksiat, memiliki kecerdasan emosional, sabar, optimis, berjiwa besar, dan bersikap syuja'ah.

Menurut Djalaluddin yang dikutip dalam buku yang berjudul *leadership model* konsep dasar, dimensi kinerja, dan gaya kepemimpinan Yunus (2009:22) ada beberapa karakteristik yaitu: '*Alim* (orang yang berilmu), *Mukhlis* (orang yang ikhlas), '*Amil* (orang yang giat bekerja), *Mujahid* (orang yang selalu berjuang), *Muttadhy* (orang yang senantiasa berkorban), *Mutajarriid* (orang yang totalitas), dan *Mutsabbit* (orang yang teguh pendirian).

Menurut Rivai (2004:79) ada beberapa karakter yang harus dikembangkan oleh pemimpin yaitu: Berilmu, efektif, efisien, dan produktif dalam bertindak, Mampu menggunakan waktu dan memanfaatkan peluang, Tahu akan kekuatan dan kelemahan diri sendiri, Berorientasi pada keluaran, Membangun kekuatan termasuk diri sendiri dan juga para sahabat kita, mau menerima kelebihan orang lain, Memusatkan perhatian pada bidang utama dan kerja keras, Tawakkal kepada Allah dengan meletakkan cita-cita yang tinggi, Yakin pada diri sendiri bahwa hidup ini semata-mata hanya untuk mengabdikan pada Allah.

Dari beberapa teori tentang karakteristik kepemimpinan Islami maka peneliti merumuskan karakteristik tersebut sebagai berikut: Fathanah (cerdas/berilmu), teori ini diungkapkan oleh Al-Banjari, Rivai dan Djalaluddin. Dengan fathanah seorang itu dapat bersikap bijaksana dan kuat dalam melakukan perubahan, perbaikan, pengembangan, dan penyembuhan. Ia juga akan dapat paham dan eksis di dalam rahasia ketuhanan dan terhindar dari kebodohan ruhani. Allah akan memberikan ilmu pengetahuan itu hanya kepada siapa yang dikehendakiNya seperti firman Allah dibawah ini:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا
كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿١٢٩﴾

“Allah menganugerahkan Al hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar Telah dianugerahi karunia yang banyak. dan Hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah)”. (Al-Baqarah:269)

Ikhlas, teori ini diungkapkan oleh Djalaluddin dan Al-Banjari, ikhlas ini adalah segala amal atau aktivitas yang dilakukan tanpa mengharap pamrih dan semua itu dilakukan hanya karena Allah semata. Karena Allah akan memberikan pahala yang berlimpah bagi siapa yang tulus ikhlas mengerjakan sesuatu hanya karena Allah. Apabila seseorang berlaku dengan ikhlas maka ia akan mendapatkan ridha Allah dan apabila ia mendapatkan RidhaNya maka ia akan dimudahkan dalam urusannya, jadi pemimpin yang berlaku ikhlas akan mendapatkan bantuan dari Allah berupa jalan keluar dari segala permasalahannya. Seperti janji Allah dalam FirmanNya:

إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا وَأَصْلَحُوا وَاعْتَصَمُوا بِاللَّهِ وَأَخْلَصُوا دِينَهُمْ لِلَّهِ
فَأُولَئِكَ مَعَ الْمُؤْمِنِينَ ۗ وَسَوْفَ يُؤْتِي اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ أَجْرًا عَظِيمًا ۖ

“Kecuali orang-orang yang Taubat dan mengadakan perbaikan dan berpegang teguh pada (agama) Allah dan tulus ikhlas (mengerjakan) agama mereka Karena Allah. Maka mereka itu adalah bersama-sama orang yang beriman dan kelak Allah akan memberikan kepada orang-orang yang beriman pahala yang besar”. (An-Nisaa’:146)

Istiqamah (teguh pada pendirian), point ini yang dinyatakan oleh Djalaluddin yaitu Mutsabbit, dari Al-Banjari adalah Istiqamah dan Rivai dengan

berpusat pada bidang yang utama dan juga konsisten. Apabila seorang pemimpin berpegang teguh pada pendiriannya, selama pendiriannya benar dan tidak menyimpang dari jalan Allah maka Allah akan melindungi mereka dan mengabulkan apa-apa yang mereka minta dariNya.

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٣٠﴾ نَحْنُ أَوْلِيَاؤُكُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَشْتَهَى أَنْفُسُكُمْ وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَدْعُونَ ﴿٣١﴾

“Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah" Kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, Maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang Telah dijanjikan Allah kepadamu" Kamilah pelindung-pelindungmu dalam kehidupan dunia dan akhirat; di dalamnya kamu memperoleh apa yang kamu inginkan dan memperoleh (pula) di dalamnya apa yang kamu minta”. (Fushilat:30-31)

Syuja’ah (berani untuk berjuang), point ini yang dinyatakan oleh Djalaluddin yaitu mujahhid, dari Al-Banjari adalah syuja’ah. Point ini harus dimiliki oleh seorang pimpinan karena berani berjuang disini bukan hanya dari segi fisik tetapi juga mentalitas. Dalam arti yang lebih luas salah satunya adalah berani mengambil segala risiko untuk menjadi yang lebih maju. Karena apabila pemimpin tidak berani dalam mengambil risiko maka perusahaan akan tetap pada posisi awal saja dan tidak akan dapat berkembang. Karena semua langkah dan segala sesuatu itu pasti memiliki risiko.

Berjiwa Besar (tahu kekuatan diri sendiri dan mengakui kelemahannya), teori yang dinyatakan oleh Al-Banjari adalah berjiwa besar dan dari Rivai adalah Tahu akan kekuatan dan kelemahan diri sendiri, apabila seorang pemimpin tidak mau mengakui akan kekurangannya maka tidak ada perubahan untuk mengisi kekurangan tersebut dan ia akan selalu merasa paling benar dan paling atas. Sesungguhnya pemimpin harus memiliki jiwa yang besar karena untuk menjadi pemimpin yang berhasil maka harus mau dan berani menerima kritikan dari para bawahannya. Dan mau memaafkan kesalahan orang lain dengan hati yang lapang. Seperti Firman Allah:

وَلَا يَأْتَلِ أُولُوا الْفَضْلِ مِنْكُمْ وَالسَّعَةِ أَنْ يُؤْتُوا أُولَى الْقُرْبَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَالْمُهَاجِرِينَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلْيَعْفُوا وَلْيَصْفَحُوا أَلَا
تُحِبُّونَ أَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٢٢﴾

“Dan janganlah orang-orang yang mempunyai kelebihan dan kelapangan di antara kamu bersumpah bahwa mereka (tidak) akan memberi (bantuan) kepada kaum kerabat(nya), orang-orang yang miskin dan orang-orang yang berhijrah pada jalan Allah, dan hendaklah mereka mema'afkan dan berlapang dada. apakah kamu tidak ingin bahwa Allah mengampunimu? dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”(An-Nuur:22)

‘Amil (giat bekerja/kerja keras), teori dari Djalaluddin adalah ‘Amil dan dari Rivai adalah kerja keras. Bagi pemimpin yang ulet, tekun dan bekerja keras maka ia akan mendapatkan keberhasilan dengan mudah. Begitupun sebaliknya apabila seorang pimpinan itu malas maka ia akan terjerumus ke dalam kehancuran. Pemimpin adalah menjadi contoh bagi para bawahannya, dan apabila pemimpinnya giat maka bawahannya akan menjadi giat pula dalam bekerja.

Totalitas (efektif, efisien, produktif, dapat menggunakan waktu dan memanfaatkan peluang). Dari teorinya Djalaluddin adalah totalitas dan dari Rivai efektif, efisien, produktif, dapat menggunakan waktu dan memanfaatkan peluang. Pemimpin yang baik adalah yang dapat membaca peluang pasar dan juga menjalankan roda perusahaannya dengan efektif dan efisien agar waktu yang dimiliki tidak terbuang dengan sia-sia. Karena bagi sebuah perusahaan waktu sesingkat mungkin akan menghasilkan sesuatu untuk perusahaannya, dari segi profit, ataupun produksinya.

Menurut Djalaluddin (2007:46) ada beberapa ciri-ciri kepemimpinan efektif yang disebutkan dalam surat Ali-Imran ayat 159 yaitu: lemah lembut, menghindari ucapan keras dan kasar, menghindari kerasnya hati, pemaaf, memohonkan ampun, syura', tekad kuat dan tidak ragu, tawakkal kepada Allah. Menurut Rivai (2004:72) ada beberapa ciri penting yang menggambarkan kepemimpinan dalam Islam adalah sebagai berikut: setia (kepada Allah), terikat pada tujuan, menjunjung tinggi syariat dan akhlak Islam, memegang teguh amanah, tidak sombong, disiplin, konsisten dan konsekuen.

Dari beberapa teori tentang ciri-ciri kepemimpinan Islami maka penulis merumuskan ciri-ciri tersebut sebagai berikut: menjunjung tinggi syariat dan akhlak Islam yang di dalamnya ada perilaku lemah lembut, menghindari ucapan keras dan kasar, menghindari kerasnya hati, pemaaf, memohonkan ampun, syura', tekad kuat dan tidak ragu, tawakkal kepada Allah, memegang amanah, dan tidak sombong.

Karena semua sikap ini sudah tertulis dalam Firman-Firman Allah salah satunya surat Ali-Imron ayat 159 dan Al-Mu'min ayat 35 untuk tidak berlaku sombong yang berbunyi:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ^ط وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنْفَضُوا
 مِّنْ حَوْلِكَ^ط فَاعْفُ عَنْهُمْ^ط وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ^ط وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ^ط فَإِذَا عَزَمْتَ
 فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ^ج إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu (urusan perang, politik, ekonomi, kemasyarakatan, dll). Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”.

الَّذِينَ تَجَادِلُونَ فِي آيَاتِ اللَّهِ بِغَيْرِ سُلْطَانٍ أَتَتْهُمْ كَبْرٌ مَّقْتًا عِنْدَ
 اللَّهِ وَعِنْدَ الَّذِينَ ءَامَنُوا^ج كَذَلِكَ يَطْبَعُ اللَّهُ عَلَى كُلِّ قَلْبٍ مُّتَكَبِّرٍ

جَبَّارٍ ﴿٢٥﴾

“(yaitu) orang-orang yang memperdebatkan ayat-ayat Allah tanpa alasan yang sampai kepada mereka. amat besar kemurkaan (bagi mereka) di sisi Allah dan di sisi orang-orang yang beriman. Demikianlah Allah mengunci mati hati orang yang sombong dan sewenang-wenang”.

Hal ini menunjukkan bahwa semua sikap ini telah menjunjung syariat yang ada dalam Al-Qur'an dan sesuai dengan akhlak Islam pula. Apabila semua perilaku ini ada pada pimpinan maka pimpinan tersebut dapat dikatakan sebagai pimpinan yang Islami karena sudah menerapkan apa yang tertulis dalam Al-Qur'an.

Menurut Rivai (2004:74) dalam mengatur pelaksanaan kepemimpinan yang islami, ada tiga prinsip dasar, yaitu musyawarah, keadilan dan kebebasan berpikir. Menurut Kayo (2005:71) prinsip kepemimpinan Islam pada hakikatnya merupakan wujud dari eksistensi manusia sebagai khalifah maupun dalam fungsinya sebagai hamba Allah di muka bumi. Dalam arti kata mengimplementasikan secara positif hubungan vertikal dengan Allah dan horisontal sesama manusia dan alam sekitarnya. Setiap pemimpin diwajibkan untuk meningkatkan kualitas ilmu pengetahuannya dengan memperluas cakrawala berfikir serta mempertajam daya nalar seirama dengan kemajuan zaman dan perkembangan masyarakat.

Dari beberapa teori tentang prinsip-prinsip kepemimpinan Islami maka peneliti merumuskan prinsip-prinsip tersebut sebagai berikut: Musyawarah, setiap pemimpin Islam wajib mengadakan musyawarah dengan orang yang mempunyai pengetahuan atau dengan orang yang dapat memberikan pandangan yang baik. Dengan dasar musyawarah, anggota suatu organisasi atau lembaga, maka memungkinkan anggota organisasi atau lembaga tersebut untuk ikut berperan dalam proses pembuatan keputusan.

Disamping itu dengan adanya musyawarah (berunding) dapat berfungsi sebagai sarana untuk mengawasi perilaku pemimpin agar tidak menyimpang dari tujuan umum organisasi atau lembaga tersebut. Sesuai Firman Allah yang berbunyi:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا
 رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣٨﴾

“Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang kami berikan kepada mereka” (Asy-syura: 38).

Keadilan, Keadilan adalah merupakan dasar dan menjadi basis tegaknya masyarakat Islam. Al-Qur’an memerintahkan setiap muslim dapat berlaku adil bahkan sekalipun ketika berhadapan dengan penentang mereka, selain memegang teguh prinsip keadilan sebagai dasar tegaknya masyarakat Islam. Sehingga apabila suatu masyarakat atau negara apabila di dalamnya dapat ditegakkan keadilan, maka negeri tersebut pasti memiliki kewibawaan, dan para pemimpinnya sangat dihormati dan dipercaya oleh ummat begitu sebaliknya. Seperti firman Allah:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ
 أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat”. (Annisa’:58)

Yang terakhir adalah Kebebasan Berpikir, Pemimpin yang baik adalah mereka yang mampu memberikan ruang dan mengundang anggota kelompok untuk mampu mengemukakan kritiknya secara konstruktif. Mereka diberikan kebebasan untuk mengeluarkan pendapat dengan bebas serta harus dapat

menjawab atas masalah yang mereka ajukan. Agar sukses dalam memimpin seorang pemimpin hendaknya menciptakan kebebasan berfikir dan pertukaran gagasan yang sehat, dan bebas. Pemimpin Islam selalu mendasari dirinya dengan prinsip-prinsip Islam, bermusyawarah secara obyektif, dan penuh rasa hormat, membuat keputusan yang seadil-adilnya, bertanggungjawab bukan hanya kepada para pengikutnya tetapi juga lebih penting adalah kepada Allah SWT.

Menurut Hafidhuddin (2003:120) kriteria pemimpin yang sukses dalam sebuah organisasi. *Pertama*, ketika seorang pemimpin yang dicintai oleh bawahan. *Kedua*, pemimpin yang mampu menampung aspirasi bawahannya dan menerima kritikan dari bawahannya. *Ketiga*, pemimpin yang selalu bermusyawarah. *Keempat*, adalah tegas.

Menurut peneliti kriteria pemimpin Islami ini adalah ketika seorang pemimpin yang dicintai oleh bawahan dan tegas. Karena beberapa kriteria diatas sudah ada dalam teori konsep yang lain, seperti selalu bermusyawarah dan menampung aspirasi bawahannya ada dalam prinsip kepemimpinan Islami yaitu dalam point musyawarah dan kebebasan berpikir.

Ketika pimpinan itu dicintai oleh bawahannya secara tidak langsung bawahan telah menerima pimpinan tersebut untuk menjadi pemimpinnya dan dapat menjadikannya sebagai suri tauladan yang baik. Apabila bawahan telah mencintai atasannya sepenuhnya maka akan memudahkan pimpinan untuk mengontrol dan memerintahkan bawahannya sesuai dengan arah tujuan perusahaan. Dengan kecintaan mereka kepada pimpinan akan menumbuhkan sikap saling memiliki satu dengan yang lainnya.

Tegas, dengan ketegasan pemimpin untuk mengatur bawahannya maka akan membangun kewibawaan seorang pimpinan tersebut, dan juga pemimpin yang baik adalah pemimpin yang tegas dalam mengambil sebuah keputusan dan yang telah melalui proses musyawarah tersebut. Dalam penelitian ini peneliti memetakan konsep tentang model kepemimpinan Islami pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Konsep-Konsep Kepemimpinan Islami

Konsep	Item	Rujukan
Syarat-Syarat Kepemimpinan Islami	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki akidah yang benar 2. Memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan luas. 3. Memiliki akhlak yang mulia 4. Memiliki kecakapan manajerial. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Hafidhuddin (2003) ➤ Effendy (1986) ➤ Kayo (2005) ➤ As-Suwaidan (2005)
Karakteristik Pepemimpinan Islami	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fathanah 2. Istiqamah 3. Ikhlas 4. Berjiwa Besar 5. Bersikap syuja'ah 6. 'Amil (kerja keras) 7. Totalitas 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Al-Banjari (2008) ➤ Yunus (2009) ➤ Rivai (2004)
Ciri-Ciri Kepemimpinan Islami	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjunjung Tinggi Syari'at dan Akhlak Islam <ul style="list-style-type: none"> • Lemah Lembut • Menghindari Ucapan Keras dan Kasar • Menghindari Kerasnya Hati • Pemaaf • Memohonkan Ampun • Syura' • Tekad Kuat dan Tidak Ragu • Tawakkal Kepada Allah • Memegang Teguh Amanah • Tidak Sombong 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Djalaluddin (2007) ➤ Rivai (2004)
Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Islami	<ol style="list-style-type: none"> 1. Musyawarah 2. Keadilan 3. Kebebasan Berpikir. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Rivai (2004) ➤ Kayo (2005)
Kriteria Kepemimpinan Islami	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seorang Pemimpin Yang Dicintai Oleh Bawahan 2. Tegas. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Hafidhuddin (2003)

4.2.2. Implementasi Gaya Kepemimpinan Yang Dilaksanakan Oleh Top Manajer Pada CV. Dharma Utama Batu

Perusahaan ini memiliki empat bidang usaha dan dari semua bidang tersebut kontrol dari sekian banyak karyawan yang bekerja didalamnya dan juga kebijakan akan teknisipun langsung diambil alih oleh top manajer, jadi bagian-bagian yang ada didalamnya hanya menjalankan apa yang diarahkan oleh pimpinan. Jadi dapat diartikan bahwa top manajer disini adalah seperti nahkoda kapal yang mengatur segalanya. Seperti yang diungkapkan pimpinan CV. Dharma Utama pada hari sabtu tanggal 13 Maret 2010:

“Dari keempat divisi yang saya bawahi semua kontrol saya yang mengendalikan karena yang tahu tujuan awal perusahaan ini adalah kami (pimpinan/pemilik), tetapi sebelum saya membuat divisi baru atau usaha baru saya belajar dasarnya terlebih dahulu dan untuk pendalaman maka bisa dipahami sambil berjalannya waktu”

Meski cara pimpinan mengatur keempat usahanya yang menggunakan central power yaitu semua kekuasaan dan keputusan ada pada top manajer. Tetapi beliau bisa mengatur semuanya dengan baik. Dan semua itu tidak terlepas dari bantuan para staff yang telah dipercayai sepenuhnya oleh pimpinan karena pimpinan yakin mereka memiliki keahlian yang tidak diragukan lagi. Karena sebelum direkrutnya seorang staff ataupun teknisi pimpinan selalu memiliki pertimbangan-pertimbangan tersendiri dan memiliki cara sendiri untuk menguji keahlian orang tersebut, jadi keahlian mereka tidak diragukan lagi pastinya.

Tetapi untuk jasa boga (katering) terkadang pimpinan harus turun tangan pada saat-saat tertentu. Berikut hasil wawancara peneliti dengan pimpinan CV. Dharma Utama pada hari sabtu tanggal 13 Maret 2010:

“Pada awal saya membangun usaha-usaha ini saya mempelajari dasarnya terlebih dahulu, dan untuk mendalaminya bisa sambil jalan. Untuk penanganan setiap divisi saya sendiri yang menangani dalam arti pengambilan

keputusan ada pada saya. Keputusan yang akan diambil pastinya harus cepat, cermat dan teliti serta mempertimbangkan dampak yang akan ditimbulkan baik positif atau negatifnya. Tetapi terkadang saya melimpahkan kekuasaan sementara atau kontrol diambil alih oleh staff divisi, mungkin pada saat saya harus luar kota atau sakit. Tetapi sebelum saya melepaskan kekuasaan control divisi kepada staff saya harus bisa memastikan bahwa orang tersebut memang ahli dalam bidangnya dan juga memiliki tanggungjawab. Jadi saya berharap semua usaha saya ini akan berjalan seperti katering, saya tidak pernah turun tangan lagi pada divisi ini karena semuanya sudah dipegang oleh staff saya yang ahli dan sudah mendapat kepercayaan. Kecuali pada acara tertentu saya harus turun tangan seperti acara untuk pejabat, sahabat dan juga kerabat”.

Kepemimpinan yang diterapkan selalu melihat pada norma-norma agama, karena pemimpin CV. Dharma Utama ini memiliki prinsip bahwa apa yang telah diperbuat didunia pasti akan dimintai pertanggungjawabannya kelak di akhirat kepada Allah SWT. Dan pimpinanlah yang akan dimintai pertanggungjawabannya terlebih dahulu atas semua tindakan bawahannya pada perusahaan. Dan prinsip ini pula yang ditanamkan kepada seluruh bawahannya. Jadi tanpa dikontrol secara langsung dan terus menerus oleh atasan maka bawahan telah memiliki kesadaran sendiri karena prinsip yang telah ditanamkan tersebut.

Dari pengamatan peneliti banyak cara-cara yang dilakukan pemimpin dalam berinteraksi dengan karyawannya, pada saat tertentu peneliti menjumpai pimpinan selalu terlibat kerjasama dengan bawahannya baik dalam penyelesaian tugas maupun penyelesaian konflik yang terjadi pada perusahaan. Dan dalam menentukan keputusan manajer selalu mengedepankan kesejahteraan karyawannya karena menurut manajer karyawan adalah aset yang paling berharga.

Dari berbagai sikap pemimpin kepada bawahannya dalam memotivasi maupun menindak karyawan selalu dilakukan dengan baik. Dalam arti selalu bersikap sopan, Santun dan tidak kasar dalam menindak karyawan yang melakukan kesalahan dan lebih menekankan pada pendekatan secara langsung

kepada bawahannya tersebut. Salah satu contohnya dalam menindak karyawan yang tidak disiplin seperti yang diungkapkan oleh staf teknisi pada hari senin tanggal 22 februari 2010:

“Bapak selalu lembut dalam segala bentuk, beliau memiliki sikap yang selalu santun dan sabar dalam menghadapi segala sesuatu seperti mengarahkan karyawan untuk pekerjaan atau hal-hal yang baru. Dan dalam menindak karyawan yang tidak disiplin seorang top manajer hanya memberikan teguran, nasehat dan juga menanamkan kesadaran pada diri karyawan mereka.” Ungkap salah satu staff bagian teknisi.

Dan hasil wawancara peneliti dengan salah satu karyawan pada hari senin tanggal 8 Maret 2010 yang menyatakan:

“Bapak sebagai pimpinan kami selalu menegur kami apabila kami melakukan kesalahan, tetapi dengan lembut dan nada yang lirih karena bapak tidak mau menyakiti hati kami, dan apabila adanya pelanggaran yang berlebih bapak hanya melakukan pendekatan kepada mereka (karyawan) dengan menasehati mereka. Apabila mereka tidak masuk kerja tanpa ijin maka bapak memberikan sanksi dengan memotong gaji harian mereka. Bukan hanya kepada karyawannya bapak bersikap seperti itu tetapi juga kepada setiap orang entah itu konsumen atau orang lain. tetapi bapak agak sedikit tertutup untuk masalah amal jariah, seperti pembangunan masjid AL-Falah ini, beliau tidak akan pernah mau mengungkapkan bahwa masjid tersebut adalah beliau yang mendirikan. Coba anda tanya kepada beliau pasti dijawab yang bangun adalah masyarakat bukan saya”

Dan juga hasil wawancara dengan pimpinan CV. Dharma Utama pada hari sabtu tanggal 13 Maret 2010:

“Dalam menindak karyawan yang tidak disiplin atau bermalas-malasan saya lebih cenderung melakukan pendekatan kepada mereka dan menanamkan nilai-nilai keagamaan, seperti segala sesuatu yang dilakukan orang di bumi itu akan dipertanggungjawabkan dihadapan yang maha kuasa, dan setiap orang itu harus bekerja keras dahulu kalau mau berhasil, dll. Dalam menindaknyapun saya tidak pernah membedakan para bawahannya saya karena semua bawahan itu sama yang membedakan hanya tingkat kreatifitas, produktifitas dan juga jabatan mereka saja dan perlakuan kami kepada mereka juga sama rata karena bagi kami semua karyawan merupakan aset yang berharga” ungkap pimpinan CV. Dharma Utama pada hari sabtu tanggal 13 Maret 2010.

Dari dua pendapat tersebut dapat dilihat bahwa lemah lembut dan lebih menekankan interaksi secara individual dengan pendekatan tersebut telah menjadi

kebiasaan pemimpin yang ada pada perusahaan ini dan hal ini seperti gaya kepemimpinan Rasulullah, yaitu dengan kelembutan hatinya. Kelemahlembutan mendorong hubungan antara pemimpin dan yang dipimpin penuh dengan suasana kasih sayang, saling memahami, saling percaya, terbuka, yang pada gilirannya menjadi motivasi bagi munculnya kreatifitas dan inisiatif.

Sikap dermawannya yang tidak pernah diumbar kepada siapapun, ini menjadi sifat yang sangat menakjubkan. Banyak orang berlomba-lomba untuk beramal tetapi disamping itu juga ingin dikenal sebagai dermawan. Tetapi tidak pada pimpinan perusahaan ini. Yang selalu tertutup apabila ditanya soal amal jariahnya yang berhubungan dengan keAgamaan dan dengan segudang alasan pastinya. Fenomena ini juga dirasakan oleh peneliti, *Subhanallah*, ternyata masih ada orang seperti ini di dunia yang telah diwarnai kesombongan dan kemaksiatan.

Dalam menyelesaikan segala bentuk permasalahan pimpinan selalu mengajak para staff untuk berdiskusi atau bermusyawarah, dan apabila dibutuhkan untuk mengikut sertakan karyawan maka pimpinan mengajak para karyawan untuk bersama-sama menyelesaikan permasalahan tersebut. Dengan tujuan diadakannya musyawarah tersebut agar pimpinan dapat bertukar pikiran dengan para bawahannya dan juga kreatifitas mereka terus berkembang.

Dengan adanya musyawarah dengan para bawahan maka diharapkan agar tercapainya mufakat dan dapat dilaksanakan bersama dengan hati yang senang dan ikhlas. Karena sebuah mufakat itu adalah hal yang telah disetujui bersama antara pimpinan dan juga bawahannya jadi tidak akan ada hal keterpaksaan diantara keduanya.

Tetapi tidak semua pendapat bawahan dapat diterima oleh pimpinan karena yang diterima dan diaplikasikan hanyalah pendapat yang memiliki pendapat yang berbobot. Seperti hasil wawancara dengan para staff pada hari selasa tanggal 9 Maret 2010:

“Bapak selalu meminta pendapat kami apabila ada masalah yang terjadi di kantor maupun di pabrik dan pendapat yang kami ajukan juga sering diaplikasikan oleh bapak, tergantung dari bobot pendapat tersebut. Dan bapak selalu melihat dan menanyakan kembali pada kami dampak positif dan negatifnya dari pendapat atau usulan tersebut.”

Dan hasil wawancara dengan pimpinan CV. Dharma Utama pada hari senin tanggal 8 Maret 2010 juga menyebutkan hal yang sama yaitu:

“Dalam melakukan musyawarah dengan para bawahan kami selalu meminta pendapat atau saran mereka, karena sesungguhnya pendapat mereka sangat dibutuhkan. Yang mengetahui karakter lapangan lebih dalam dan kesehariannya kan juga para staff dan bawahan. Maka tidak menutup kemungkinan pendapat mereka akan menjadi masukan untuk masalah yang dihadapi perusahaan”

Jadi dengan adanya tukar pendapat seperti itu maka karyawan atau bawahan merasa bahwa kehadiran mereka ditengah-tengah perusahaan itu dianggap ada, selalu berguna bagi perusahaan kedepannya dan juga ide kreatif mereka akan terus berkembang.

Dalam memotivasi karyawan pimpinan perusahaan ini lebih mengedepankan norma-norma Islam dan juga nilai dasar agama. Seperti yang disampaikan oleh bapak H. Suhardjito selaku top manajer dan yang telah dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 13 Maret 2010.

“Saya dalam memotivasi karyawan selalu mengedepankan unsur-unsur religi karena sesungguhnya tanggung jawab atas apa yang telah mereka kerjakan bukanlah hanya kepada saya melainkan masih ada tanggung jawab yang lebih atas lagi yaitu Allah, dan saya memotivasi kerja mereka dengan menanamkan niat ibadah kepada Allah, dan mencari nafkah untuk keluarga”.

Seperti Dari tindakan diatas dapat dilihat bahwa kepemimpinan yang diterapkan pada CV. Dharma Utama ini banyak mengandung nilai-nilai spiritualitas seperti salah satunya dalam memotivasi karyawan pimpinan selalu mengacu pada nilai-nilai keislaman. Dan segala bentuk kegiatan selalu didasari dengan niat untuk ibadah dan mencari kerihaan Allah SWT.

Bukan hanya sikap atau perilaku pimpinan pada bawahannya yang mengarah pada nilai-nilai Islam tetapi juga keterkaitan pimpinan dengan masyarakat sekitar dalam acara-acara Islam agar mengingatkan warga sekitar akan saat-saat terpenting dalam Agama Islam. Yaitu dengan mengadakan kegiatan tahunan dan itu menjadi sebuah kewajiban yang dijadikan seperti halnya peraturan yang dijalankan oleh CV. Dharma Utama ini.

Seperti acara maulid Nabi, tahun baru hijriyah, maupun anjuran untuk mengikuti pengajian rutin yang diadakan seminggu dua kali. Seperti yang dikatakan pimpinan CV. Dharma Utama pada hari sabtu 13 Maret 2010:

“Pengajian ini dahulu berjalan hanya sebulan sekali dan hanya diperuntukkan bagi seluruh karyawan. Tetapi setelah masjid Al-Falah jadi maka pengajian rutin diadakan dua minggu sekali dan diperuntukkan untuk umum. Dalam pengajian ini bukan hanya untuk mengingatkan untuk beribadah tetapi juga memiliki dua fungsi yaitu untuk memotivasi karyawan dan terkadang dijadikan untuk evaluasi dan musyawarah. dan pengajian ini dibuka untuk umum termasuk untuk warga sekitar”

Pimpinan CV. Dharma Utama ini juga memiliki tekad dan pendirian yang kuat seperti dalam menghadapi segala permasalahan. Seperti ungkapan salah satu staff pada hari senin 22 februari 2010:

“Salah satu contohnya ya seperti kondisi yang terjadi beberapa tahun yang lalu CV. Dharma Utama ini memiliki sebuah pabrik kompor dan setelah pemerintah mengeluarkan subsidi elpiji maka secara otomatis pabrik ini macet dan tidak dapat berkembang lagi. Tetapi beliau tidak akan terpuruk dan pasrah pada situasi yang rumit itu. Beliau bangkit dan merintis pabrik baru yakni pabrik

cat tembok yang saat ini berkembang pesat. Tetapi beliau juga tidak lupa disamping berusaha untuk bangkit beliau selalu memohon kepada Allah untuk memberikannya kemudahan dalam menjalankan usaha ini. Jadi setelah berusaha beliau hanya bisa tawakkal kepada Allah karena segala sesuatu adalah milik Allah”.

Dan seperti wawancara peneliti dengan pimpinan pada hari sabtu 13 Maret 2010:

“memang beberapa tahun lalu saya mengalami banyak kegagalan, yaitu dari usaha tanaman (gelombang cinta) dan usaha pabrik kompor yang sudah tidak dapat dijalankan lagi dikarenakan adanya subsidi elpiji dari pemerintah secara Cuma-Cuma. Dan menurut saya itu adalah sedikit ujian dari Allah dan saya hanya bisa pasrah karena memang pangsa pasar sudah tidak dapat menerima produk kami itu. Beberapa bulan kemudian saya bersama teman-teman mendirikan usaha baru yaitu cat tembok yang anda lihat sekarang ini, dan perjuangan untuk mendirikannya juga tidak mudah. Dari pemesanan bahan baku yang sulit karena harus mendatangkan langsung dari Jakarta, sampai pemesanan mesin. Tapi kami selalu berusaha dan terus berusaha untuk dapat membuka dan memasarkan produk ini dan akhirnya tercapai seperti sekarang. Setelah usaha yang cukup panjang saatnya kami berdo'a dan menyerahkan segala kemungkinan yang terjadi karena sesungguhnya apa yang terjadi nantinya adalah garisan Tuhan buat kami”

Tetapi pimpinan selalu bersikap sabar, berusaha dan mengambil pelajaran dari peristiwa tersebut. Sebagai seorang pengusaha seharusnya memiliki emosi yang tinggi dengan kejadian ini, tetapi pimpinan ini memiliki tingkat kecerdasan emosional yang besar. Beliau dapat menahan emosinya karena beliau memiliki tingkat keimanan yang kuat pula.

Pimpinan perusahaan ini juga dapat menunjukkan jiwa bisnis yang mau bekerja keras dan tidak mudah putus asa dalam berusaha. Beliau memiliki Tekad yang kuat, Tidak pernah Ragu dengan keputusan yang diambilnya. Karena keputusan yang diambil melalui proses yang benar adalah final. Menjadi bencana yang besar bagi seorang pemimpin yang ragu akan keputusan yang telah disepakati bersama. Dan sesungguhnya sebuah keoptimisan itu sebagian dari keberhasilan yang akan dicapainya.

Dasar pendidikan pimpinan ini hanya SMEA saja tetapi tidak menghalanginya untuk mencari pengetahuan yang lebih di luar itu. Meski tidak melanjutkan pada jenjang selanjutnya atau perkuliahan tetapi wawasan yang dimilikinya tidak kalah saing dengan lulusan sarjana. Bisa jadi lebih baik daripada lulusan sarjana. Dan yang lebih pentingnya lagi saat ini bisa menjadi pimpinan sebuah perusahaan yang memiliki jiwa pebisnis sejati.

Dapat dilihat bagaimana cara beliau mengatur keempat usahanya dengan baik, dan cara untuk negoisasi dengan rekan kerja maupun konsumennya. Dan beliau juga cerdas dalam mensiasati usahanya.

“Seperti yang terjadi saat ini pada divisi cat. Perusahaan memproduksi dua produk cat yang memiliki kualitas yang berbeda yaitu *duta paint* dan *anggrek paint*. Kami mengambil inisiatif yaitu dengan mewajibkan para marketing untuk memasarkan produk yang kedua yang memiliki kualitas standar, harga rendah dan profit kecil dengan volume yang lebih besar lagi. Karena konsumen lebih memilih kualitas standar dan harga yang murah. Karena perbandingan penjualannya antara produk *duta* dan *anggrek* 1:100. Jadi profit yang digunakan untuk kompensasi karyawan bisa didapatkan dari produk *anggrek* tersebut”. Ungkap pimpinan disela-sela perbincangannya dengan penulis pada hari sabtu 13 Maret 2010.

Dan hasil wawancara dari salah satu staff pada hari selasa tanggal 23 Februari 2010:

“Saya salut sama bapak, karena bapak pandai dalam mobilisasi dengan partner-partnernya dan juga melobi orang lain untuk mengembangkan usahanya. Meski bapak hanya lulusan SMEA tapi bapak punya keahlian yang luar biasa. Bisa dilihat dari usaha yang beliau bangun saat ini, kalau bapak tidak dapat memanagerial ini semua bisa habis dan mungkin bangkrut”.

Jadi pimpinan perusahaan ini meski hanya lulusan SMEA tetapi semangat belajarnya masih membara sampai saat ini. Seperti perbincangannya dengan peneliti pada hari sabtu 13 Maret 2010 :

“Saya belajar untuk bidang-bidang usaha ini pada saat saya mau mendirikan usaha. Tetapi itu saja tidak cukup dan saya lebih mendalaminya pada saat usaha ini berjalan, jadi belajarnya sambil jalan saja”.

Bukan hanya cerdas dalam mensiasati usahanya tetapi juga memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi dan memiliki wawasan yang luas. Keunggulan intelektual yang dimiliki pimpinan dapat dilihat dari cara pimpinan untuk mencetak usaha-usaha baru dan juga cara pimpinan untuk melobi para konsumen dan partner. Beliau juga dapat membaca kondisi pasar pada saat ini. Dari situlah dapat dilihat bagaimana wawasan yang dimiliki oleh pimpinan CV. Dharma Utama ini. Apabila tidak memiliki wawasan yang luas mana mungkin dapat membaca kondisi pasar.

Tapi wawasan dan keilmuan tersebut tidak hanya dimiliki oleh pimpinan sendiri, tetapi juga dibagikan kepada siapa saja yang menginginkannya. Seperti kepada mahasiswa seperti penulis ini. Beliau tidak segan-segan membagi pengalaman ataupun ilmu-ilmu yang seharusnya dirahasiakan oleh perusahaan. Seperti ilmu pembuatan formula cat tembok, pada perusahaan cat umumnya ilmu itu hanya boleh diketahui oleh karyawan perusahaan, tetapi tidak pada perusahaan ini, mereka tidak takut untuk disaingi karena menurut pimpinan

“...pahala dari ilmu yang bermanfaat itu dapat mengalir sampai kita meninggal dan apabila adek-adek semua dapat membuat pabrik cat nantinya maka saya akan merasa senang dan bangga bukannya takut tersaingi...” disela-sela perbincangan peneliti dengan pimpinan pada hari sabtu 13 Maret 2010.

Ada beberapa faktor yang disembunyikan pimpinan dari orang lain, bukan hanya pada peneliti tetapi juga kepada semua orang. Karena mungkin hal ini menurut beliau bersifat personal. Yaitu mengenai hal ibadah ataupun amal jariyah seperti ungkapan beliau kepada peneliti pada saat wawancara berlangsung pada hari sabtu 13 Maret 2010:

“kalau masalah amal-amal jariyah dan tentang ibadah saya, saya tidak ingin mengumbarinya kepada siapapun. Karena kalau saya beramal lalu ada orang lain

yang mengetahuinya itu rasanya kurang afdhol jadi biarkan saya dan Allah sajalah yang tahu, dari segi do'a saya maupun amal-amal yang lainnya”

Dari pembicaraan pimpinan yang tidak ingin *privacynya* di ketahui orang lain ini juga dirasakan oleh salah satu karyawan yang sudah lama mengabdikan kepada perusahaan ini. Seperti yang diungkapkan peneliti pada saat wawancara dengannya dan telah disampaikan di atas.

Dari berbagai penjelasan hasil wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa pimpinan perusahaan ini menggunakan *central power* untuk *manage* semua usahanya dengan cara yang selalu mengedepankan nilai-nilai Islam salah satunya dengan sikap yang selalu lemah lembut tapi tegas, selalu bermusyawarah untuk penyelesaian segala bentuk masalah, memiliki tekad yang kuat dan selalu optimis dalam menjalankan segala usahanya, dan juga memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas (keunggulan intelektual).

4.2.3. Analisis Implementasi Gaya Kepemimpinan CV. Dharma Utama Terhadap Nilai-Nilai Islam

Dari penjelasan di atas tentang sikap dan perilaku pemimpin maka peneliti akan mengaitkan sikap-sikap tersebut dengan kacamata Islam dengan cara menyesuaikannya dengan karakteristik, ciri-ciri, kriteria, syarat-syarat dan juga dengan prinsip-prinsip kepemimpinan Islami.

1. Kecakapan Manajerial

Cara pimpinan mengatur keempat usahanya yang menggunakan *central power* yaitu semua kekuasaan dan keputusan ada pada top manajer dari hal yang bersifat besar maupun hal yang terkecil. Tetapi beliau bisa mengatur semuanya dengan baik dan tertata rapi. Hal ini memenuhi syarat kepemimpinan Islami

yaitu memiliki kecakapan manajerial dan juga sesuai dengan karakteristik kepemimpinan Islami yaitu fathanah. Dengan kepiawaiannya dalam mengatur usahanya dapat dilihat bahwa pimpinan ini memiliki kecerdasan (fathanah). Dan Dalam mengatur keempat usahanya ini pastinya memiliki dasar ilmu pengetahuan dan juga wawasan untuk membaca peluang pasar. Dan semua ilmu itu di dapatnya dari jalannya usaha-usaha tersebut. Karena tidak hanya kecerdasan saja yang diandalkan tetapi dapat membaca peluang pasar itu yang terpenting. Dan dengan kecerdasannya ini seseorang dapat bersikap bijaksana dan kuat dalam melakukan perubahan, perbaikan, pengembangan, dan penyembuhan untuk kehidupan dan untuk usahanya. Ia juga akan terhindar dari kebodohan ruhani. Menjaga dan mengatur perusahaan ini adalah sebuah amanah dari yang maha kuasa. Bukan hanya kelangsungan hidup perusahaan ini saja tetapi juga keberlangsungan kehidupan seluruh karyawan yang ada pada perusahaan ini. Dengan berbagai cara pimpinan ini selalu mengedepankan kesejahteraan karyawannya diatas kesejahteraan finansial perusahaan. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri kepemimpinan Islami yaitu menjunjung tinggi syariat dan akhlak Islam yang berisi memegang teguh amanah. Sesungguhnya perusahaan ini adalah sebuah amanah dari Allah untuk pimpinan tersebut beserta jajarannya. Dengan menjaga seluruh isinya maka ini dapat menunjukkan bahwa pimpinan ini menjalankan amanah dari yang Maha Kuasa.

2. Sikap Kepada Bawahannya

Perlakuan kepada bawahannya dan juga kepada semua orang yang selalu lembut, sabar, santun dalam bertutur kata, dan juga pemaaf. Sifat atau sikap ini

sudah mendarah daging dalam kepribadian sehari-harinya. Dan hal ini sesuai dengan syarat kepemimpinan Islami yaitu memiliki akhlak mulia, ciri kepemimpinan Islami yaitu menjunjung tinggi syariat dan akhlak Islam yang di dalamnya berisi lemah lembut, menghindari ucapan keras dan kasar, dan juga menjadi orang pemaaf. Dan dari sisi karakteristiknya sikap ini sesuai dengan berjiwa besar untuk mau memaafkan kesalahan orang lain. Sikap pemaaf itu jarang dimiliki masyarakat luas dan hanya beberapa orang saja yang memilikinya, karena terkadang manusia yang telah disakiti oleh orang lain maka ia akan sulit untuk memaafkannya. Tetapi sebaliknya yang terjadi pada pimpinan perusahaan ini, karena beliau dengan mudahnya memaafkan kesalahan seseorang. Allah adalah Tuhan yang menciptakan Manusia, bumi dan seisinya saja dengan mudah dapat memaafkan hambanya, mengapa manusia yang hanya hambaNya yang penuh dengan kekurangan pastinya harus mau memaafkan sesamanya. Dan juga lemah lembut telah menjadi ciri kepemimpinan Rasulullah yang memiliki kelapangan dada dan keluhuran hati akhlak-akhlak dalam berinteraksi dengan kaum mukminin, serta kelapangan dada dalam menghadapi penolakan orang-orang musyrik. Seperti Firman Allah SWT yang berbunyi :

 وَأَخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, yaitu orang-orang yang beriman.”(Asy-Syu’araa’:215)

Rasulullah telah berhasil dalam dakwahnya dengan kelembutan hatinya. Kelemahlembutan mendorong hubungan antara pemimpin dan yang dipimpin

penuh dengan suasana kasih sayang, saling memahami, saling percaya, terbuka, yang pada gilirannya menjadi motivasi bagi munculnya kreatifitas dan inisiatif.

3. Musyawarah

Dalam pengambilan keputusan dari segala bentuk permasalahan selalu dengan jalan musyawarah, dari musyawarah tersebut selalu ada tukar pendapat dan pimpinan tidak membatasi bawahannya untuk mengungkapkan ide kreatif mereka ataupun kritikan untuk atasannya. Dan sikap ini sesuai dengan prinsip kepemimpinan Islami yang mana seorang pemimpin yang mampu menampung aspirasi atau pendapat dari bawahannya, dengan menerima aspirasi atau pendapat bawahan maka pimpinan juga memberikan kebebasan untuk berfikir dan ini juga sesuai dengan prinsip kepemimpinan Islami. Dengan mengadakan musyawarah dan mau menerima ide bawahannya ini adalah salah satu upaya pimpinan untuk mendapatkan cinta dari bawahannya. Dari forum ini juga bisa dijadikan sebagai wadah untuk saling mengoreksi satu dengan yang lain dan juga saling menasehati untuk kebaikan bersama. Tetapi hal ini belum dapat menumbuhkan kecintaan bawahan kepada atasan dengan sepenuhnya karena terkadang ada mufakat-mufakat yang dihasilkan tidak sesuai dengan keinginan semua karyawan/bawahannya. Musyawarah ini juga sesuai dengan ciri-ciri kepemimpinan Islami. Dengan adanya tukar pikiran dan pimpinan yang mau menampung aspirasi bawahannya menunjukkan bahwa pimpinan ini menghindari kerasnya hati. Apabila pemimpin memiliki hati yang keras maka karyawan akan bekerja dibawah tekanan dan ini akan menumbuhkan rasa ketidak nyamanan dalam perusahaan. Pimpinan selalu mempersilahkan bawahan

untuk mengungkapkan ide atau pendapat mereka maka dapat disimpulkan bahwa pemimpin memberikan kebebasan kepada bawahannya untuk berpikir. Dengan kebebasan berfikir inilah kreatifitas karyawan akan tetap hidup dan akan terus berkembang sesuai dengan fenomena yang juga terus berkembang. Dan musyawarah ini sesuai dengan ajaran Islam dan diwajibkan bagi pemimpin untuk melakukan musyawarah sesuai firman Allah:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ

وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣٨﴾

“Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang kami berikan kepada mereka” (Asy-syura: 38).

Islam juga menganjurkan untuk membudayakan musyawarah antara sesama orang beriman. Dan apabila bersangkutan dengan umat maka harus bermusyawarah tidak boleh jalan sendiri-sendiri. Disamping itu dengan adanya musyawarah (berunding) dapat berfungsi sebagai sarana untuk mengawasi perilaku pemimpin agar tidak menyimpang dari tujuan umum organisasi atau lembaga tersebut. Karena terkadang manusia juga dapat melakukan kekhilafan dan dengan adanya musyawarah maka akan memudahkan pimpinan untuk mengintrospeksi dirinya sendiri tentang apa-apa yang telah ia lakukan yang tidak sesuai dengan norma-norma.

4. Motivasi

Dalam memotivasi karyawannya yang menggunakan unsur-unsur religi seperti dengan menanamkan niat ibadah kepada Allah, dan mencari nafkah untuk

keluarga. Bukan hanya memotivasi karyawannya tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seorang pimpinan CV. Dharma Utama. Dari cara pimpinan memotivasi bawahannya dapat dilihat keimanan yang dimilikinya dan hal ini sesuai dengan syarat kepemimpinan Islami, karena memiliki aqidah atau ketaqwaan yang kuat (*aqidah salimah*) akan menjauhkannya dari sifat kufur, fasik, egois atau apatis. Dengan ketaqwaannya ia akan menaburkan kerahmatan dan kemashlatan kepada orang lain tanpa mengharapkan pamrih. Karena dengan ketaqwaan itu Allah akan mengajarkan dan mengabarkan kepadanya apa-apa yang belum diketahui dan segala kesulitan akan dimudahkan dan akan dibukakan jalan yang lurus, benar dan menyelamatkan. Sesuai janji Allah dalam firmanNya:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِنْ تَتَّقُوْا اللّٰهَ تَجْعَلْ لَّكُمْ فُرْقٰنًا وَيُكَفِّرْ عَنْكُمْ
سَيِّئٰتِكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ وَاللّٰهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيْمِ ﴿٢٩﴾

“Hai orang-orang beriman, jika kamu bertaqwa kepada Allah, kami akan memberikan kepadamu Furqaan. dan kami akan jauhkan dirimu dari kesalahan-kesalahanmu, dan mengampuni (dosa-dosa)mu. dan Allah mempunyai karunia yang besar” (Al-Anfaal:29).

5. Tegas

Ketegasan yang dilakukan pimpinan ini ada pada semua perilakunya, seperti dalam mengambil sebuah keputusan, memegang prinsip, dan keinginan untuk menjadi selangkah lebih maju dalam usahanya. Dan semua usaha itu tidak cukup dengan usaha semata tetapi diimbangi dengan do'a. Dan menyerahkan hasil akhirnya kepada Allah. Semua ini sesuai dengan karakter, ciri-ciri, dan kriteria kepemimpinan Islami, yaitu sikap tegas, tekad kuat tanpa keraguan,

memberantas kejahatan, kedzaliman, baik terhadap diri pribadi maupun masyarakat.

6. Sikap Berbagi

Sikap selalu ingin berbagi dengan semua orang tanpa pamrih dan tanpa memandang kaya atau miskin, bodoh dan pandai. Karena sesungguhnya sebagian dari harta kita adalah termasuk harta anak yatim. Berbagi disini bukan hanya berbagi secara materil tetapi juga secara moril. Meski beliau sering berbagi dan membantu warga sekitar yang mengalami kesulitan tetapi beliau tidak bangga dengan itu. Karena segala amal ibadah itu sesungguhnya Allah sajalah yang dapat memberikan penilaiannya. Dan beliau tidak menyombongkan diri dengan sikap tersebut karena yang berhak sombong hanyalah Allah. Semuanya selalu diwujudkan dan direalisasikan oleh pimpinan ini sesuai dengan prinsip, ciri-ciri dan karakter kepemimpinan Islami prinsip yaitu keadilan, tidak sombong dan ikhlas. Hal ini sulit dan jarang dilakukan oleh masyarakat luas kecuali orang yang memiliki tingkat keimanan dan ketaqwaan yang tinggi. Karena sesungguhnya ikhlas itu yang tahu hanya Allah dan si hamba itu sendiri, bahkan malaikat pencatatpun tidak mengetahuinya. Ikhlas nitu semata-mata mengaharap Ridha Allah, cinta dan perjumpaan denganNya. Dan Allah menjanjikan kepada mereka yang tulus ikhlas termasuk golongan hambaNya yang beriman dan pahala yang besar, dan apabila ia berbagi rejeki kepada mereka yang membutuhkan maka rejeki tersebut akan menjadi berlipat ganda, semua itu janji Allah yang ada dalam firmanNya:

إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا وَأَصْلَحُوا وَاعْتَصَمُوا بِاللَّهِ وَأَخْلَصُوا دِينَهُمْ لِلَّهِ
فَأُولَئِكَ مَعَ الْمُؤْمِنِينَ ۖ وَسَوْفَ يُؤْتِي اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ أَجْرًا عَظِيمًا

“Kecuali orang-orang yang Taubat dan mengadakan perbaikan dan berpegang teguh pada (agama) Allah dan tulus ikhlas (mengerjakan) agama mereka Karena Allah. Maka mereka itu adalah bersama-sama orang yang beriman dan kelak Allah akan memberikan kepada orang-orang yang beriman pahala yang besar” (An-Nisaa’:146).

7. Pekerja Keras

Dari perkembangan keempat divisi ini dapat dilihat bahwa keberhasilan yang sudah dapat dilihat hasilnya dengan kasat mata ini tidak terlepas dari usaha dan kerja keras pimpinan beserta segenap bawahannya. Pimpinan yang tak pernah lelah untuk terus berusaha dan usaha. Karena tanpa kerja keras perusahaan ini tidak akan sampai memiliki empat divisi seperti saat ini. Dan beliau dalam mengerjakan sesuatu itu tidak pernah setengah-setengah karena daripada setengah-setengah lebih baik tidak sama sekali. Dan hal ini juga diterapkan kepada seluruh bawahannya untuk bekerja secara maksimal. Kebangkitan beliau dari berbagai kegagalan dapat dilihat bahwa pimpinan ini tidak akan berhenti untuk berusaha dan usaha karena mungkin bagi beliau kegagalan itu sebuah kunci dari keberhasilan karena dapat mengambil pelajaran dari kegagalan tersebut. Dan sikap ini sesuai dengan karakteristik kepemimpinan Islami yaitu pekerja keras dan juga secara totalitas dalam bekerja.

8. Tertutup

Tertutup yang dimaksud di sini adalah tertutup untuk masalah amal amal ibadah dan jariahnya karena menurut pimpinan perusahaan ini untuk hal-hal yang

berkaitan dengan ibadah “hanya Allah dan saya yang tahu”. Dan hal inilah yang menyulitkan peneliti untuk mengkaitkannya dengan ciri-ciri dan juga kriteria kepemimpinan Islami. Seperti memohonkan ampun, syura’. Dan sesungguhnya seluruh karakter ini manusia tidak dapat mengukurnya secara kasat mata, karena semua itu adalah sifat-sifat yang tersimpan di dalam hati manusia itu sendiri. Dan hanya Allah dan manusia itu sendiri yang dapat mengetahuinya. Dan untuk meneliti sifat inilah yang menjadi halangann bagi peneliti. Karena ketertutupan pimpinan, dan hal ini dapat dipahami karena ini juga adalah hal-hal yang bersifat pribadi yang mana orang lain tidak diperbolehkan untuk mengetahuinya dan ini adalah masalah pribadi pimpinan dengan Yang Maha Kuasa.

9. Kesempurnaan Fisik

Kekuatan fisik yang sempurna ini belum dimiliki oleh pimpinan, karena sekuat-kuat manusia pasti pernah lemah secara jasmaniah. Karena tidak ada manusia yang sempurna di dunia ini. Terkadang ada musim-musim yang akan menjadikan manusia itu mudah terserang penyakit dan hal ini yang dapat mengakibatkan pimpinan jatuh sakit. Apabila pimpinan disibukkan dengan urusan perusahaan yang melimpah maka kesehatannya juga akan menurun dan berakibat control pada perusahaan akan melemah tetapi tidak akan terlepas dari kontrol karena secara otomatis kontrol dilakukan langsung oleh staff-staff divisinya masing-masing dan bagian divisi hanya melaporkannya kepada pimpinan. Apalagi dari segi umur yang sudah tidak muda lagi menambah kekuatan jasmaninya berkurang. Sakit juga dapat disebut dengan cobaan dari

Allah, apabila Allah memberikan cobaan padanya maka Allah itu cinta pada hamba tersebut.

Jadi dari analisis diatas maka model kepemimpinan Islami yang diterapkan pada CV. Dharma Utama ini sebagian besar telah sesuai dengan konsep yang dipetakan oleh peneliti. Adapun faktor-faktor yang belum diterapkan pada perusahaan tersebut adalah memohonkan ampun, syura' dan juga kecintaan bawahan kepada atasannya. Karena keterbatasan waktu dan data yang diperoleh maka ada beberapa konsep yang belum diterapkan pada CV. Dharma Utama ini. Jadi model kepemimpinan Islami yang ada pada perusahaan ini belum dapat dikatakan sempurna seutuhnya.

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari Analisis Model Kepemimpinan Islami Pada CV. Dharma Utama ini adalah sebagai berikut:

- 5.1.1. Kepemimpinan Islami adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain dalam mengarahkan, memotivasi, dan usaha untuk kerja sama sesuai dengan al-Qur'an dan Hadis maupun Ijma' untuk mencapai tujuan bersama. Adapun model kepemimpinan Islami dapat dilihat dari syarat pemimpin Islami yaitu: *Pertama*, aqidah salimah, *Kedua*, memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas. *Ketiga*, akhlaqul karimah. *Keempat*, memiliki kecakapan manajerial. Ciri-ciri yang harus ada adalah menjunjung tinggi syariat dan akhlak Islam. Karakteristik yaitu: fathanah, istiqamah, ikhlas, berjiwa besar, bersikap syuja'ah, pekerja keras dan totalitas. Prinsip yang dijalankan dan yang dianut adalah musyawarah, keadilan dan kebebasan berpikir. Dan kriteria pemimpin yang sukses adalah pemimpin yang dicintai oleh bawahan dan tegas.
- 5.1.2. Cara pemimpin menjalankan roda usahanya ini selalu menggunakan sistem central power yang mana kekuasaan ada di tangan atasan. Sebelum mengambil keputusan pimpinan selalu melakukan diskusi atau musyawarah untuk mencari solusinya. Pimpinan juga tidak lupa untuk bersandar pada norma-norma Islam dan juga selalu mengedepankan nilai-nilai keislaman dalam segala bentuk kegiatan. Seperti dalam menindak

- 5.1.1. karyawan, selalu dengan cara yang santun dan juga lembut. Dan dalam memotivasi karyawan juga menggunakan pendekatan personal.
- 5.1.2. Dari segi syarat, karakter dan prinsip kepemimpinan Islami yang sesuai dengan perilaku pemimpin telah terpenuhi keseluruhan. dari segi kriteria memiliki kesesuaian sebagian dan sebagian belum terlaksana, karena sifat dicintai bawahannya belum terlaksana dengan sempurna. Dilihat dari ciri-ciri memiliki kesesuaian hanya sebagian besar Karena faktor memohonkan ampun dan syura' belum sepenuhnya terpenuhi disebabkan keterbatasan data yang didapat penulis. Dan dari semua itu dapat dilihat model kepemimpinan Islami yang diterapkan pada CV. Dharma Utama ini tidak seutuhnya sesuai dengan konsep yang dipetakan peneliti.

5.2. Saran

1. Pimpinan/manajer harus terbuka kepada bawahannya begitupun sebaliknya, karena dengan keterbukaan maka akan tercipta hubungan yang baik antara pimpinan dengan karyawan. Dengan adanya hubungan yang baik maka akan menciptakan kecintaan seutuhnya antara pimpinan dan juga bawahan dan rasa saling memiliki antara perusahaan, pimpinan dan bawahannya. Dan juga dapat menghindari sebuah kesalah pahaman diantara keduanya dan menciptakan rasa saling melengkapi kekurangan masing-masing. Dengan kecintaan para bawahan diharapkan dapat membantu pimpinan untuk mencapai model kepemimpinan yang Islami seutuhnya dan lebih sempurna.
2. Diharapkan pimpinan perusahaan dapat lebih terbuka kepada siapapun dan untuk hal apapun, agar orang-orang yang berada di luar perusahaan dapat

memahami pimpinan ini lebih menyeluruh dan mendalam. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, dalam arti pemikiran-pemikiran yang tidak dikehendaki nantinya.

3. Diharapkan untuk penulis yang akan datang dapat melengkapi kekurangan penulis pada penelitian ini. Karena sesungguhnya penelitian ini jauh dari kata sempurna. Dan diharapkan pada penelitian yang akan datang dapat mendapatkan hasil model kepemimpinan Islam yang lebih sempurna lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Sinn, Ahmad Ibrahim, 2006. *Manajemen Syari'ah Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer*. Ed. 1, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Al-Banjari, Rachmat, Ramadhana, 2008. *Prophetic Leadership*. Ed. 1, Yogyakarta: Diva Press.
- Al-haritsi, DR. Jaribah bin Ahmad. 2006. *fikih ekonomi Umar bin Al-khattab*. Jakarta: Khalifa Pustaka Al-Kautsar Group.
- As-Salus, Ali Ahmad, 1997. *Imamah & Khilafah Dalam Tinjauan Syar'I*. Ed. 1, Jakarta: Gema Insani Press.
- As-Suwaidan, Thariq Muhammad & Faishal Umar Basyarahil, 2005. *Melahirkan Pemimpin Masa Depan*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Bennis, Warren dan Burt Nanus, 1985. *Kepemimpinan Strategi Dalam Mengemban Tanggungjawab*. Jakarta: Erlangga.
- Djalaluddin, Ahmad, 2007. *manajemen qur'ani menerjemahkan idarah Ilahiyah dalam kehidupan insaniyah..* Ed. 1, Malang: UIN-Malang Press.
- Effendy, Mochtar, 1986. *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara.
- Hafidhuddin, Didin. dan Hendri Tanjung, 2003. *Manajemen Syari'ah Dalam Praktik*. Ed. 1, Jakarta: Gema Insani Press.
- Hisham, Al-Thalib, 1994. *Panduan Latihan Bagi Gerakan Islam*. Jakarta: Media Dakwah.
- Ismail, Muhammad, 2002. *Pengantar Manajemen Syariat*. Jakarta: Khairul Bayan, Sumber Pemikiran Islam.

- Kartono, Kartini. 1994. *pemimpin dan kepemimpinan*. Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada.
- Kayo, Khatib Pahlawan, 2005. *Kepemimpinan Islam dan Dakwah*. Ed. 1, Jakarta: Amzah.
- Mangkunegara, AA Anwar Prabu, 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Mar'at, 1984. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Moleong, Lexy J, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ed. 22, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari, dan M. Martini Hadari, 2006. *kepemimpinan yang efektif*. Ed. 1, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nur Diana, Ilfi, 2008. *Hadits-Hadits Ekonomi*. Ed. 1, Malang: UIN-Malang Press.
- Poniman, Farid, Indra Nugroho, dan Jamil Azzaini, 2006. *Kubik Leadership Solusi Esensial Meraih Sukses Dan Kemuliaan Hidup*. Jakarta: PT. Mizan Publika.
- Rahman, Fitria, 2003. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada PT. Pabrik Gula Krobot Baru Malang*. Skripsi. Malang: FE-UIN.
- Robbins, Stephen P., 1996. *Perilaku Organisasi, Konsep-Kontroversi-Aplikasi*. Edisi Bahasa Indonesia, Jakarta: PT. Prenhalindo.
- Kadirman, 2001. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Motivasi Kerja Karyawan Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Pos Malang*. Skripsi. Surabaya: FE-Universitas Muhammadiyah Surabaya.

- Rohman, Abdul, 2003. *Analisis Gaya Kepemimpinan Manajer Dalam Menciptakan Efektivitas Kerja Karyawan Studi Kasus Pada Pabrik Gula Djatiroto Lumajang*. Skripsi. Malang: FE-UIN.
- Sastrohadiwiryono, Siswanto. 2002. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suprayogo, Imam, 2007. *Kepemimpinan Pengembangan Organisasi Team Building & Perilaku Inovatif*. Malang: UIN Malang Press.
- Thoha, Miftah, 2007. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Ed. 1, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Veithzal, Rivai, 2004. *Kiat Memimpin Dalam Abad Ke-21*. Ed. 1, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Widjajakusuma Karebet, Yusanto Ismail, 2002. *Pengantar Manajemen Syariah*. Jakarta: Krairul Bayan.
- Yukl, Gary, 2005. *Kepemimpinan Dalam Organisasi*. Jakarta: PT. Indeks.
- Yunus, Jamal Lulail, 2009. *Leadership Model Konsep Dasar, Dimensi Kinerja, dan Gaya Kepemimpinan*. Ed. 1, Malang: UIN-Malang Press.
- Zahro, Najmatuz, 2005. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Semangat Kerja Karyawan Pada KUD "DAU" Malang*. Skripsi. Malang: FE-UIN.

LAMPIRAN I

NAMA : .. / .. / 2010

JABATAN : .. : ..

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA ANALISIS MODEL KEPEMIMPINAN ISLAMIS PADA CV. DHARMA UTAMA – BATU

1	sudah berapa lama bapak/ ibu mengabdikan diri pada CV. Dharma Utama ini?	
2	bagaimana kondisi CV. Dharma Utama selama ini?	
3	kendala atau permasalahan apa yang sering dihadapi oleh CV. Dharma Utama?	
4	bagaimana usaha atau tanggapan pemimpin beserta para stafnya untuk menyelesaikannya?	
5	menurut anda gaya kepemimpinan yang bagaimanakah yang diterapkan oleh pimpinan CV. Dharma Utama in?	
6	adakah keterkaitan antara gaya kepemimpinan yang diterapkan dengan keefektifitasan kerja atau kegiatan CV. Dharma Utama ini?contohnya?	
7	bagaimana cara pemimpin memperlakukan bawahannya?contohnya?	
8	apakah pemimpin selalu meminta pendapat dan mengikutkan bawahannya dalam rapat atau sebuah musyawarah untuk mengambil sebuah keputusan?	

9	apakah ide atau saran dari bawahannya selalu diaplikasikan oleh pemimpin?dan apakah dalam setiap permasalahan selalu mengadakan musyawarah dengan para staffnya?	
10	apakah pemimpin selalu bersosialisasi dengan baik pada bawahannya?apabila ada yang kurang berkenan sikap yang seperti apakah itu?contohnya seperti apa?	
11	apakah anda merasa nyaman memiliki pimpinan seperti beliau?dan juga apakah anda merasa puas dan nyaman dengan kebijakan-kebijakan yang diberikan dan diterapkan oleh beliau?mengapa?	
12	menurut anda bagaimanakah sosok pimpinan CV. Dharma Utama ini?apakah sudah menerapkan nilai-nilai Islam seperti, selalu bertawakkal, sabar, penyayang, dan sebagainya?	

**DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA DENGAN PIMPINAN
CV. DHARMA UTAMA
“ANALISIS MODEL KEPEMIMPINAN ISLAMI
PADA CV. DHARMA UTAMA – BATU”**

1	Bagaimana cara bapak dalam menangani permasalahan-permasalahan yang terjadi pada CV. Dharma Utama?	
2	Apakah bapak selalu bermusyawarah dengan para bawahan dalam menyelesaikan masalah yang ada pada perusahaan? dan kapan waktunya untuk musyawarah?	
3	Apakah bawahan atau staff diperbolehkan mengungkapkan pendapat ataupun saran dalam bermusyawarah? dan apakah pendapat mereka bapak aplikasikan pada perusahaan?	
4	Dalam mengambil keputusan mana yang bapak prioritaskan terlebih dahulu, apakah kesejahteraan bersama (keluarga besar CV. Dharma Utama), konsumen atau yang lain?	
5	Menurut bapak seberapa pentingkah arti bawahan (karyawan/staff) bagi bapak sendiri? apakah mereka seperti keluarga atau hanya partner kerja?	
6	Bagaimana cara bapak dalam menangani karyawan yang tidak disiplin atau bermalas-malasan dalam bekerja?	
7	Metode seperti apakah yang bapak gunakan untuk memotivasi karyawan agar giat dalam bekerja?	

8	Dan dalam memotivasi karyawan apakah bapak selalu mengaitkannya dengan norma-norma Islam?	
9	Apabila suatu hari ada konsumen yang komplain tentang produk apa yang akan bapak lakukan? dan seberapa pentingkah arti konsumen dalam pandangan bapak?	
10	Bagaimana cara bapak untuk mengatur keempat divisi ini?	
11	Apakah bapak pernah mengalami kegagalan dalam usaha? dan apa yang bapak lakukan apabila usaha yang bapak dirikan ini mengalami kebangkrutan?	
12	Apakah bapak sudah menerapkan nilai-nilai keislaman seperti bersyukur, memohonkan ampun untuk para karyawan dan juga mendoakan mereka?	

LAMPIRAN II

Gambar 1. Papan Nama CV. Dharma Utama



Gambar 2. Produk Duta Paint (cat tembok)



Gambar 3. Wawancara Dengan Pimpinan CV. Dharma Utama



Gambar 4. Wawancara Dengan Staff Divisi



Gambar 5. Wawancara Dengan Karyawan



Gambar 6. Keikutsertaan Duta Dalam Peringatan HUT RI Kota Batu



LAMPIRAN III

Gambar 7. Keikutsertaan Duta Dalam Penghijauan Kota Batu



Gambar 8. Jalan Sehat Dengan Masyarakat Dalam Rangka Tahun Baru Hijriyah



Gambar 9. Menyantuni Anak Yatim Piatu



Gambar 10. Duta Paint Menjadi Pihak Sponsor



LAMPIRAN IV



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 558881, Faksimile (0341) 558881

BUKTI KONSULTASI

Nama : Maulidyah Amalina Rizqi
NIM : 06610066
Fak/Jur : Ekonomi/Manajemen
Pembimbing : Dr. H. Jamal Lullail Yunus, SE., MM.
Judul Skripsi : Analisis Model Kepemimpinan Islami Pada CV. Dharma Utama Batu

No	Tanggal	Materi konsultasi	Tanda tangan pembimbing
1	24 Oktober 2009	Proposal	1.
2	21 Desember 2009	Revisi Proposal	2.
3	11 Januari 2010	Revisi Proposal	3.
4	25 Januari 2010	ACC Proposal	4.
5	2 Maret 2010	Seminar Proposal	5.
6	5 Maret 2010	BAB I, II, III	6.
7	20 Maret 2010	ACC BAB I, II, III	7.
8	22 Maret 2010	Revisi BAB I, II, III, IV, V	8.
9	23 Maret 2010	Revisi BAB I, II, III, IV, V	9.
10	26 Maret 2010	ACC Keseluruhan	10.

Malang, 26 Maret 2010

Mengetahui

Dekan,

Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA.
NIP 19550302 198703 1004

LAMPIRAN V

BIODATA PENELITI



Nama : Maulidyah Amalina Rizqi
Tempat Tanggal Lahir : Surabaya, 18 Desember 1987
Alamat Rumah : Kandangan II/2a Benowo
Surabaya
Alamat Malang : Jln. Mertojoyo Selatan gg.1
No. 21 Malang.
Contact Person : 085730317118

GRADUASI PENDIDIKAN

1. Taman Kanak-kanak (TK) Al-Amin Surabaya Tahun 1990-1992
2. SD Ta'miriyah Surabaya Tahun 1992-1999
3. Pondok Modern Gontor Putri 1 Mantingan Ngawi Tahun 1999-2005
4. Universitas Islam Negeri (UIN) Malang Tahun 2006-2010

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Anggota Persatuan Mahasiswa Darussalam (PERMADA) 2006-2008